

**MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET DALAM
PENGEMBANGAN PRESTASI SISWA
(STUDI KASUS DI MTsN 1 PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh:

HENNY NUR LAILI

NIM. 206190031

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Laili, Henny Nur, 2023. *Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa (Studi Kasus di MTsN 1 Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Program Madrasah riset, Prestasi Siswa

Pada era global ini, kompetensi pada dunia pendidikan semakin kompetitif, bahkan masuk pada persaingan yang tinggi. Untuk memenangkan persaingan kompetensi dan persaingan di era abad 21 ini bisa dilakukan dengan penerapan inovasi dalam dunia pendidikan. Kurangnya pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas pada lembaga pendidikan di Indonesia menyebabkan tingkat pendidikan di Indonesia masih dibilang rendah. Selain itu, Indonesia saat ini mengalami krisis literasi pada anak-anak muda. Dengan berbagai problematika tersebut, maka pengembangan inovasi madrasah yang unggul berbasis riset merupakan solusi yang bisa dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Perencanaan program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo. (2) Pelaksanaan program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo. (3) Evaluasi program Madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kondensi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, trigulasi teknik dan trigulasi sumber.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: *Pertama*, Perencanaan program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan: (1). Membuat tim khusus riset untuk membantu pengelolaan program madrasah riset, (2). Menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan membentuk kelas unggulan riset sebagai program pembelajaran riset, dan (3). Melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran riset. *Kedua*, Pelaksanaan program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan: (1). Memberikan dua mata pelajaran khusus pada kelas unggulan riset yaitu riset dan computer riset, (2). Adanya kegiatan penunjang riset, seperti bedah buku, riset camp, seminar, dan program literasi, dan (3). Adanya kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja sebagai program kedua madrasah riset. *Ketiga*, Evaluasi program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan: (1). Pada kelas unggulan riset proses pembelajaran riset dilakukan 2 kali evaluasi dalam 1 tahun, (2). Evaluasi dipaparkan pada forum rapat madrasah, dan (3). Hasil evaluasi memperoleh bahwa program madrasah riset sudah berjalan dengan baik terbukti dengan banyaknya prestasi yang diperoleh dan diharapkan selanjutnya kelas-kelas riset akan semakin banyak peminatnya.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Henny Nur Laili
NIM : 206190031
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa
(Studi Kasus di MTsN 1 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 9 Maret 2023

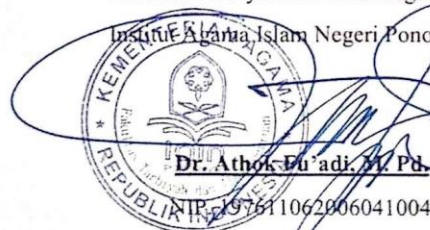
Dr. Muhammad Thovib, M. Pd.

NIP. 198004042009011012

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Henny Nur Laili
NIM : 206190031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal : Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan
Prestasi Siswa (Studi Kasus di MTsN 1 Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 April 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:


Hari : Rabu
Tanggal : 3 Mei 2023

Ponorogo, 3 Mei 2023




Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc. M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd. I ()
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd ()
Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henny Nur Laili

NIM : 206190031

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Program Madrasah Riset Dalam Pengembangan

Prestasi Siswa (Studi Kasus di MTsN 1 Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Henny Nur Laili

NIM. 206190031

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henny Nur Laili

NIM : 206190031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Proposal : Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan
Prestasi Siswa (Studi Kasus di MTsN 1 Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 9 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Henny Nur Laili

NIM. 206190031

DAFTAR ISI

COVER DEPAN
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Manajemen.....	13
a. Pengertian Manajemen	11
b. Tujuan Manajemen	16
c. Evaluasi Manajemen	18
d. Unsur-Unsur Manajemen	19
2. Program Madrasah Riset	21
a. Pengertian Madrasah	21
b. Pengertian Program Madrasah Riset	23

c. Kebijakan Program Madrasah Riset	25
d. Fungsi Manajemen Program Madrasah Riset.....	27
e. Bentuk-Bentuk Pembelajaran riset di Madrasah.....	30
3. Prestasi Siswa	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	38
BAB III: METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Data dan Sumebr Data	42
D. Prosedur Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analsis Data	47
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	50
D. Tahap Penelitiam	51
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	53
1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Ponorogo	53
2. Profil MTsN 1 Ponorogo	54
3. Letak Geografis MTsN 1 Ponorogo	55
4. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Ponorogo	56
5. Struktur Organisasi MTsN 1 Ponorogo	59
6. Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Siswa MTsN 1 Ponorogo	61
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Ponorogo	65
8. Prestasi Belajar MTsN 1 Ponorogo	66

B. Deskripsi Data	68
1. Perencanaa Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa	68
2. Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Penegembangan Prestasi Siswa.....	75
3. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa.....	88
C. Pembahasan	97
1. Perencanaa Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa	97
2. Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Penegembangan Prestasi Siswa.....	99
3. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa.....	103
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya konsep pendidikan sudah ditanamkan dalam Alquran. Pendidikan terkandung dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Di dalam surat tersebut mengajarkan manusia untuk selalu membaca kondisi dan situasi yang ada dalam tataran kehidupan tidak terkecuali dalam pendidikan. Perubahan pola pendidikan pada abad 21 saat ini merupakan salah satu ciri era globalisasi atau era keterbukaan, yang dibuktikan dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pada perubahan abad 21 ini, seorang guru harus mampu melakukan perubahan dalam pembelajaran, yaitu perubahan dari teknik tradisional yang berpusat pada guru, menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga lebih berpusat pada siswa agar dapat mengembangkan mutu sumber daya manusia (SDM) dan mutu pendidikan.¹

Di era global ini, kontestasi dunia pendidikan sudah semakin kompetitif, bahkan cenderung masuk pada persaingan yang tinggi. Kompetensi di era global ini ditandai dengan adanya proses sosial, mencari keuntungan dan pusat perhatian umum. Proses sosial yaitu interaksi antar individu, antar kelompok dan antar lembaga pendidikan. Pencarian keuntungan ialah lembaga pendidikan menginginkan keseimbangan antara

¹Ahmad Tarmizi Hasibuan dan Andi Prastowo, "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI," *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 10, no. 1 (2019): 27–28.

apa yang dikeluarkan dengan apa yang di dapat. Sedangkan pusat perhatian adalah lembaga pendidikan mencari simpati kepada masyarakat. Maka dengan persaingan kompetensi di era global serta untuk memenangkan persaingan di abad 21 bisa dilakukan dengan menjunjung tinggi penerapan inovasi dalam dunia pendidikan.

Menurut Kemenristik, lembaga pendidikan Indonesia harus mampu meningkatkan daya saing bangsa melalui teknologi dan inovasi. Indonesia merupakan salah satu bangsa besar industry global karena sumberdaya manusianya (SDM) yang tinggi, namun memiliki kualitas yang memprihatinkan. Dalam Laporan Indeks Daya Saing Global 2016-2017 yang dirilis oleh World Economic Forum, diketahui bahwa daya saing Indonesia berada di peringkat 41 dari 50 negara pada tahun 2016. Pada tingkat ASEAN, Indonesia masih dibawah negara-negara tetangga seperti Singapura dengan peringkat ke-2, dan Malaysia di peringkat ke-25, serta Thailand pada peringkat ke-34. Dari hasil tersebut membuktikan Indonesia masih jauh dari harapan.

Dengan permasalahan ini, perlunya pembenahan inovasi pendidikan madrasah di Indonesia, mengingat eksistensi madrasahlah yang memberikan sumbangsih sebanyak 65% terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini dikarenakan besarnya persebaran madrasah di nusantara. Walaupun madrasah memberikan sumbangsih besar terhadap kualitas SDM, namun kualitas sebagian besar madrasah masih sangat rendah dan memiliki pengelolaan di bawah standart nasional, terutama dari pengelolaan kurikulum dan sumber daya manusianya.

Dari berbagai problematika kualitas SDM dan daya kompetitif pendidikan Indonesia di atas, maka pengembangan inovasi madrasah yang unggul dengan berbasis riset merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan. Dengan mengembangkan budaya riset ini dapat menumbuhkan kemandirian dan daya pikir yang memunculkan penemuan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dimana anak bangsa dikenalkan dengan riset dan publikasi ilmiah. Pengenalan ini bisa dilakukan dengan penerapan madrasah berbasis riset bagi madrasah tingkat menengah.²

Tahun 2013 merupakan tahun awal pembentukan madrasah riset. Di Asrama Haji Mataram Nusa Tenggara Barat, mantan menteri Agama Suryadarma Ali memperkenalkan Program Madrasah Riset Nasional. Pengembangan program ini bertujuan agar pembelajaran sains tidak terbatas pada aspek teori saja namun dapat diimplementasikan pada aspek praktis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Adanya madrasah berbasis riset kemudian tertuang pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015. Dalam PMA tersebut, madrasah berbasis riset dikategorikan sebagai madrasah akademik yang bertugas mengembangkan keunggulan kompetitif dalam bidang akademik, riset dan sains. Madrasah riset ini bertujuan agar aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru melalui pengembangan inovasi madrasah riset dengan menanamkan kegiatan inquiry siswa.

² Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kaijan Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia*, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV Markumi, 2021). 1-6.

Berkembangnya kurikulum 2013 di Indonesia terjadi beriringan dengan pengembangan madrasah berbasis riset. Dalam kurikulum terbaru ini, merubah pola pembelajaran yang lebih mengedepankan pada pemahaman siswa melalui aktivitas mengajar guru di kelas (*teacher oriented*) menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa berdasarkan *problem based learning* (PBL) dan *discovery based learning* (DBL). pembelajaran ini lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan inquiry siswa dalam menggunakan metode ilmiah berdasarkan permasalahan yang terjadi pada lingkungan sehari-hari.³

Seiring pemberlakuan kurikulum 2013, program madrasah riset mulai melekat pada semua jenjang pendidikan, baik pendidikan menengah (madrasah aliyah ataupun sekolah menengah keatas), dan pendidikan dasar (madrasah tsanawiyah ataupun sekolah menengah pertama serta madrasah ibtdaiyah dan sekolah dasar). Dalam penerapan kurikulum ini, mewajibkan semua jenjang pendidikan menerapkan pendekatan atau metode saintifik dalam metode pembelajaran.⁴

Aplikasi metodologi riset dalam bidang pendidikan biasa disebut riset pendidikan atau sering dikenal riset kependidikan. Riset merupakan suatu kegiatan investigasi saintifik dengan tujuan memperoleh temuan yang dilakukan dengan menggunakan metode penemuan sains.⁵ Suryani dan Hendrayani, menyatakan riset atau penelitian merupakan kegiatan

³ Ibid, 41-42.

⁴ Muhammad Munadi dan Umar, *Manajemen Madrasah Teori, Riset dan Praktik*, Edisi Digital (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022). 43.

⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, ed. Suryani, Cetakan-2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019). 1.

pemecahan masalah yang ada di lingkungan sekitar manusia dan sebagai motor penggerak yang menghasilkan ilmu pengetahuan. Dalam Reny Refitaningsih, Alfatika menyatakan bahwa riset dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu kebenaran dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar.⁶

Gubernur NTB Tuan Guru Bajang mengatakan bahwa, program madrasah riset merupakan gerakan kembali ke masa lalu yang menjadi andalan dan gerakan yang luar biasa. Madrasah pada zaman keemasan Islam merupakan pusat riset unggulan, yang menghasilkan ilmu keislaman multidisipliner atau yang dikenal sebagai ilmu fisika, biologi, kimia, dan kedokteran.⁷ Madrasah berbasis riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEK yang dilakukan oleh guru dan siswa madrasah.⁸

MTsN 1 Ponorogo merupakan madrasah hebat yang terus meningkatkan inovasi terbaru dalam berbagai bidang. Melalui Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 6757 Tahun 2020 tentang penetapan madrasah penyelenggara riset tahun 2020, pada tanggal 15 Desember tahun 2020, MTsN 1 Ponorogo telah

⁶ Reny Refitaningsih Peby Ria, "Evaluasi Program Kelas Riset di MAN 2 Ponorogo pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 43.

⁷ Abdullah Faqif et al., *Suryadharmas Ali: Gagasan, Ucapan, dan Tindakan dalam Mencerahkan Pendidikan Islam dan Kurikulum Umat*, Cetakan 1 (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2014). 43-44.

⁸ Aliva Humairah, Br Ginting, dan Andi Prastowo, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai," *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 45.

ditetapkan sebagai salah satu madrasah tsanawiyah penyelenggara riset di Kabupaten Ponorogo oleh Direktur KSKK Madrasah.⁹

Madrasah riset merupakan konsep pengembangan madrasah yang dilakukan melalui inovasi pembelajaran yakni penyelenggaraan riset. Tujuan adanya madrasah riset ini adalah menjadikan riset sebagai tradisi madrasah, sehingga setiap peserta didik terbiasa melakukan riset dalam semua mata pelajaran. Selain itu, untuk membangun sikap ilmiah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Juga untuk mendorong tumbuhnya budaya akademik di lingkungan madrasah. Mengingat, saat ini riset bukan hanya menjadi otoritas perguruan tinggi saja melainkan juga lembaga pendidikan lainnya.¹⁰

MTsN 1 Ponorogo (Jetis) adalah salah satu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Ponorogo dan termasuk sekolah adiwiyata tingkat provinsi. Selain menjadi sekolah adiwiyata, MTsN 1 Ponorogo juga merupakan satu-satunya madrasah ramah anak di daerah Ponorogo. MTsN 1 Ponorogo memiliki program kelas unggulan yang menjadi incaran masyarakat ponorogo. Program kelas unggulan tersebut meliputi, kelas unggulan akademik, kelas unggulan tafidz, kelas unggulan riset, kelas unggulan olahraga dan kelas reguler.

MTsN 1 Ponorogo sebagai Madrasah research membuktikan keunggulannya dengan berhasil meraih prestasi dalam ajang LKTI Nasional NASA Fair 2021 Universitas Negeri Yogyakarta. Prestasi pertama

⁹ Hasil Wawancara: Kode 06/W/10-02/2023

¹⁰ Komite Madrasah MTsN 1 Ponorogo Wujudkan Madrasah Riset, Diakses Rabu 9 November 2022, Pukul 09.00 WIB. <https://mtsn1ponorogo.sch.id/2020/12/18/komitmen-mtsn-1-ponorogo-wujudkan-madrasah-riset/>

dipersembahkan oleh asyifa dan Faradiva yang menjadi juara 3 berkat temuannya yang berjudul “Uji efektifitas karbon aktif limbah tempurung kelapa dan kulit singkong sebagai adsorber air limbah dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan”. Prestasi kedua, diraih oleh Tim 3 MTsN 1 Ponorogo dengan anggota Katya, Rizka, dan Ahmad yang berhasil mempersembahkan “*Best Paper*” lewat karya yang berjudul “*Particle Board dan Silincer* dari Cangkang Telur dan Bonggol Jagung dalam mewujudkan manajemen sampah rumah tangga yang kreatif dan inovatif di masa depan”. Selain prestasi tersebut, masih banyak lagi prestasi-prestasi yang diperoleh MTsN 1 Ponorogo, seperti juara 2 pidato bahasa Indonesia dalam P3A Dinas Sosial Kab. Ponorogo, juara 2 Olympiade IPA dalam Akademi Osains Indonesia, peraih medali emas olympiade IPS dalam Ajang Prestasi Pelajar Indonesia, dan masih banyak lagi.¹¹

Dengan menjadi madrasah unggul serta madrasah berbasis riset menjadikan MTsN 1 Ponorogo menjadi semakin menarik perhatian masyarakat. Menurut Kepala Sekolah MTsN 1 Ponorogo, dengan munculnya surat keputusan Kemenag RI yang menjadikan MTsN 1 Ponorogo sebagai Madrasah Research juga sangat berpengaruh dengan semakin kuatnya keberadaan ekstrakurikuler KIR yang ada di sana. KIR sendiri merupakan salah satu program ekstrakurikuler madrasah yang sudah lama didorong sebagai embrio penelitian belia di MTsN 1 Ponorogo. Hal ini semakin mengkokohkan MTsN 1 Ponorogo untuk terus memperbaiki

¹¹ Redaksi Media Ponorog, MTsN 1 Ponorogo Madrasah Research, Raih Dua Prestasi LKTI Nasional NASA Fair 2021, Diakses Senin, 19 Desember 2022, Pukul 10:00 WIB. <https://mediaponorogo.com/2021/08/09/mtsn-1-ponorogo-madrasah-research-raih-dua-prestasi-lkti-nasionalnasafair2021>

dan meningkatkan kualitas, baik prestasi maupun proses yang dilakukan para siswa.

Adanya program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo ini telah memotivasi peneliti untuk memahami bagaimana manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa. Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa (Studi Kasus di MTsN 1 Ponorogo).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini berfokus pada manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa yang mencangkup berikut:

1. Perencanaan program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo.
2. Pelaksanaan program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo.
3. Evaluasi program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa di MTsN 1 Ponorogo?

2. Bagaimana Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa di MTsN 1 Ponorogo?
3. Bagaimana Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Siswa di MTsN 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsi dan Menganalisis Perencanaan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa di MtsN 1 Ponorogo.
2. Menjelaskan dan Menganalisis Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi di MTsN 1 Ponorogo.
3. Memaparkan dan Menganalisis Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi di MTsN 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk memnuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidika (S. Pd) pada Program Studi Manajemen pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan teori penelitian tentang manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa dengan harapan madrasah mampu

mengembangkan program riset dan meningkatkan prestasi siswa di bidang riset agar menjadi madrasah unggulan.

- c. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi mengenai manajemen program madrasah riset untuk menciptakan inovasi pendidikan dan mengembangkan kurikulum di Indonesia.
- d. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi IAIN Ponorogo.** Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan serta sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan dalam pengembangan manajemen program madrasah riset yang nantinya lulusan dari madrasah tersebut akan melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dengan ilmu sains tersebut sangat berguna dalam perguruan tinggi.
- b. **Bagi Madrasah Negeri dan Swasta di Indonesia.** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya madrasah untuk mengembangkan, meningkatkan serta mengoptimalkan mutu pendidikan melalui inovasi manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa, meenjadikan tantangan menjadi kesempatan dan melakukan perubahan untuk mencapai tujuan madrasah yang unggul.
- c. **Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.** Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan

aplikatif bagi para peneliti maupun pada masyarakat pada umumnya dalam mengenali pentingnya manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa dalam melakukan inovasi pendidikan dan mengikuti perubahan kurikulum seiring perkembangan zaman.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Terkait dengan Pendahuluan yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

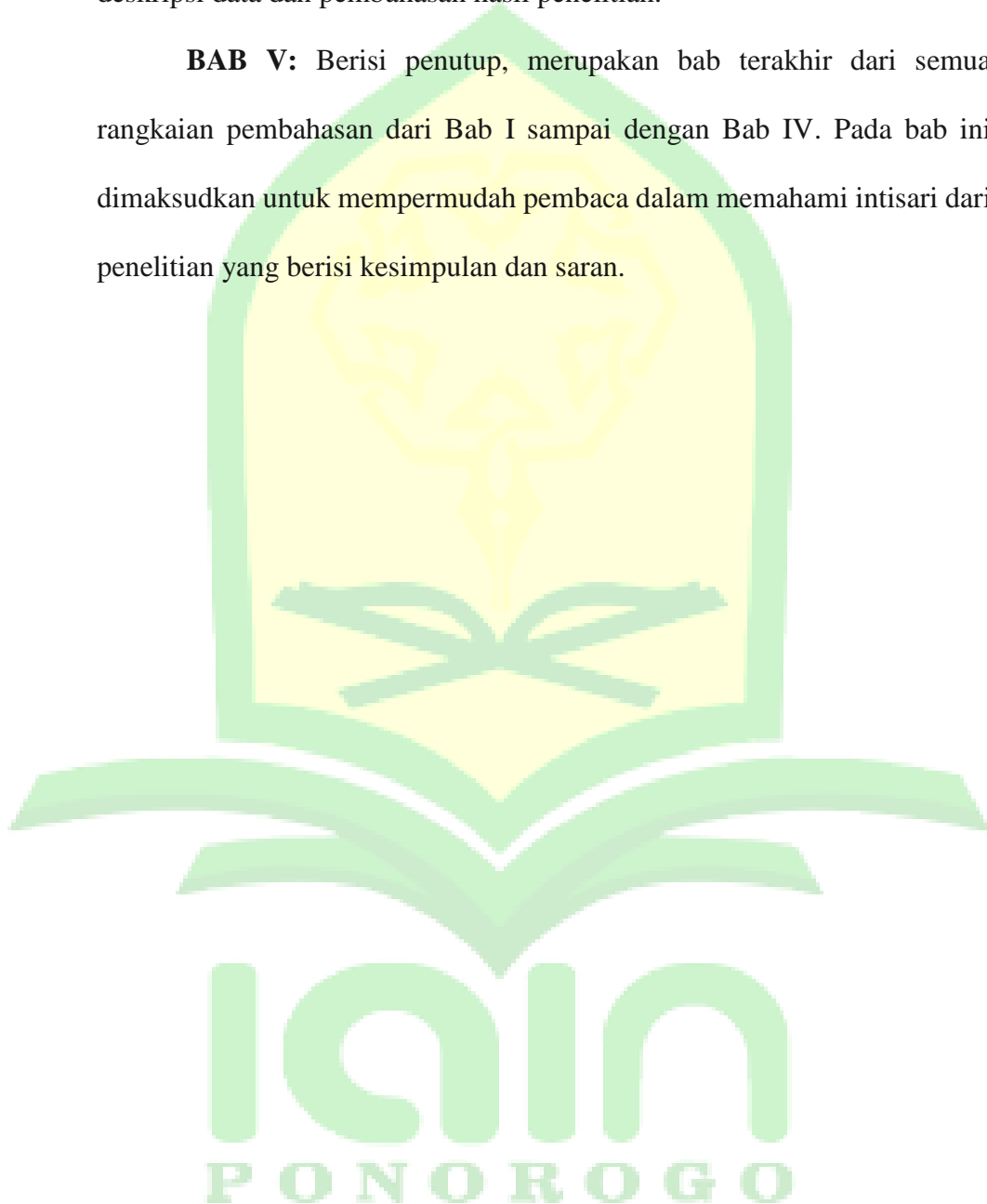
BAB II: Menjelaskan tentang Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan pada Bab II meliputi tinjauan tentang Konsep Manajemen, Program Madrasah Riset, Prestasi dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III: Memuat tentang metode penelitian yakni alasan dan bagaimana proses metode penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti dan

Lokasi Penelitian, Data dan sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV: Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut Usman, kata manajemen berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agree*” yang berarti “melakukan”. Pengertian manajemen tersebut merupakan arti secara etimologi. Selanjutnya kata “*manus*” dan “*agree*” digabungkan menjadi satu kesatuan kata kera “*manager*” yang mengandung arti “menangani”. Pengertian tersebut merupakan arti secara terminologi.¹²

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*. Sulistyorini, kata *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus.¹³ Ada tiga pengertian dari istilah manajemen yaitu¹⁴:

- 1) Manajemen sebagai suatu proses, yaitu dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan, diselenggarakan dan diawasi.

¹² Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen Publik* (Malang: Ematdua Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2018), 9.

¹³ Rahendra Maya dan Iko Lesmana, “Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 294.

¹⁴ Yaya Rutyansih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, Cetakan 2 (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), 3.

- 2) Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu.
- 3) Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai ilmu. Sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata yang menguntungkan, manajemen sebagai suatu ilmu, ialah untuk menjelaskan unsur pengetahuan yang digunakan atau dinyatakan oleh peraturan umum.

Dalam pengertian lain manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*). Kedua kegiatan tersebut tampak fungsi-fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *directing*, *coordinating*, *controlling*, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari bahasa Inggris, kata manajemen merupakan kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola yang bersinonim dengan kata *to hand* yang berarti mengurus, *to control* yang berarti memeriksa, dan *to guide* yang berarti memimpin. Jadi, menurut asal kata dan leksikal, kata manajemen memiliki arti sebagai pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.¹⁵

Manajemen hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka

¹⁵ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren*, ed. Abd Aziz, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, Cetakan 1, vol. 3 (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2015). 29.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Secara umum Manajemen diartikan proses mengatur dan mengelola suatu obyek baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan suatu organisasi menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi atau program. Menurut George R. Terry, manajemen membutuhkan fungsi-fungsi antara lain Planning, Organizing, Actuating, Controlling.¹⁸

Malayu Hasibuan dalam Rutyanasih dan Megawati mengatakan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Menurut Ames A.F. Stoner dalam Muhfizar et al, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan kegiatan anggota serta tujuan penggunaan organisasi yang sudah ditentukan.²⁰ Manajemen adalah suatu ilmu atau seni yang dimiliki oleh seorang pemimpin (leader) dalam upaya memanfaatkan

¹⁶ Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*, ed. Juksubaidi, *Analisis Standar Pelayanan Minimal pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*, vol. 3 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 82.

¹⁷ Muhammad Arsyam, "Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)," *Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Da'wah Wal-Irsyad (STAI-DDI) Kota Makasar*, 2020, 2.

¹⁸ Khumaidah Khumaidah, Zainal Arifin, dan Zulkifli Syauqi Thontowi, "Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 110.

¹⁹ Rutyanasih dan Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. 4.

²⁰ Muhfizar et al., *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, ed. Hartini (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 4.

sumber-sumber daya organisasi yang ada melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta dilakukan dengan melibatkan partisipasi seluruh komponen menurut fungsinya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²¹

Manajemen merupakan suatu kelompok yang terdiri dua orang atau lebih yang saling bekerjasama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen adalah salah satu titik krusial yang menentukan eksistensi dan prestasi sebuah lembaga pendidikan.²² Manajemen sangat penting dalam beralannya suatu perusahaan atau organisasi. Tanpa adanya manajemen yang baik, maka perusahaan ataupun organisasi tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan ataupun organisasi tersebut.

b. Tujuan Manajemen

Setiap manajemen yang baik harus mempunyai tujuan yang jelas, untuk mencapai tujuan ini diperlukan sarana atau alat, yaitu²³:

1) *Man* (manusia). Faktor manusia dalam manajemen sangat penting, karena tanpa manusia manajemen tidak akan ada.

Manusia membuat tujuan dan membuat proses kegiatan untuk mencapai tujuan itu. Maju mundurnya suatu perusahaan tergantung dari manusia dalam mengelola manajemennya,

²¹ Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren*, 31.

²² Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah, Why We Need the Journal of Interactive Advertising*, Cetakan 1, vol. 10 (Ponorogo: CV Nata Karya, 2004), 3.

²³ Rutyasah and Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, 1-2.

apabila mereka ahli dalam mengelolanya maka perusahaan akan beralan dengan baik.

- 2) *Material* (bahan). Bahan-bahan dalam dunia usaha dibagi dalam tiga bagian, yaitu bahan mentah, bahan setengah jadi, dan bahan adi. Tanpa adanya bahan-bahan ini maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.
- 3) *Machines* (mesin). Mesin dalam perusahaan sangat diperlukan kecuali dalam perusahaan yang hanya membutuhkan tenaga manusia saja (produk masa). Pada umumnya mesin-mesin ini merupakan faktor utama pada perusahaan-perusahaan textile. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan dalam pelaksanaan pekerjaan dan akan menghasilkan keuntungan serta penggunaan mesin ini memberikan efisiensi kerja.
- 4) *Methods* (metode). Dalam pelaksanaan kerja untuk mencapai suatu usaha diperlukan metode-metode atau tata cara kerja. Suatu tata kerja yang baik akan memperlancar alannya pekerjaan.
- 5) *Money* (uang atau modal). Besar kecilnya suatu usaha diukur dari jumlah nilai uang yang berputar pada perusahaan itu. Oleh karena itu, uang merupakan alat yang penting dalam perusahaan karena segala sesuatu diperhitungkan secara nasional, untuk memperhitungkan tenaga kerja yang harus dibiayai, alat-alat yang harus dibeli, dan sebagainya.

6) *Market* (pasar). Pemasaran dari barang-barang produksi sangat penting bagi kelangsungan proses kerja. Proses produksi akan berhenti bila barang-barang yang diproduksi tidak laku di pasar. Oleh karena itu, pemasaran dan penyebaran produk kepada konsumen merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan produksi.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.²⁴ Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam Novi Ariyanti dan Muhammad Anggung, Rowe dan Frewer, serta Secolsky dan Denison, berpendapat dalam hubungannya dengan manajemen pendidikan, tujuan evaluasi antara lain:²⁵

²⁴ Putriani L Maliki dan Alfian Erwinsyah, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 26.

²⁵ Novi Ariyanti and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, "Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)," *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 5, no. 2 (2021): 103–26.

- 1) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- 2) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, dan biaya) secara efisiensi ekonomis.
- 3) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan, dilihat dari aspek tertentu, misalnya program tahunan, kemajuan belajar.

Evaluasi dalam manajemen adalah proses yang tersistem dan objektif untuk menganalisis sifat dan ciri dari suatu pekerjaan di suatu organisasi, perusahaan, ataupun lembaga pendidikan. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan dapat mengontrol kegiatan dalam suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga pendidikan, dan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang nantinya digunakan untuk meningkatkan kualitas dari organisasi, perusahaan atau lembaga pendidikan.

d. Unsur-Unsur Manajemen

Setiap organisasi harus memiliki unsur-unsur yang untuk membentuk sistem manajerial yang baik dan harmoni. Unsur-unsur ini disebut dengan unsur manajemen. Peranan unsur-unsur ini terkait dengan pelaksanaan fungsi manajemen, dimana bila salah satu di

anatarannya tidaka ada atau tidak berfungsi dengan baik. Maka akan berdampak pada taraf pencapaian tujuan organisasi.²⁶

Memahami unsur-unsur manajemen (*tools of management*) sangat diharuskan bagi setiap manajer, karena unsur yang ada diorganisasi itulah yang harus diatur sedemikian rupa. Sehingga dapat diketahui unsur-unsur manakah yang belum atau yang kurang atau tidak ada. Adapun unsur-unsur manajemen itu sendiri terdiri dari orang, uang, metode, bahan-bahan, mesin, dan pasar atau pemasaran, yang disingkat menjadi 6M.²⁷

Pendapat para pakar manajemen tentang unsur manajemen adalah ²⁸:

- 1) Harrinton Emerson. Manajemen mempunyai lima unsur (5M), yaitu *man, money, materials, machines, dan methods*.
- 2) Mooney ames D. manajemen mempunyai tiga unsur (3M), yaitu *man, facilities, dan methods*.
- 3) George R. Terry. Manajemen mempunyai enam sumber daya pokok, yaitu: *man, moterial, machine, method, money, dan market*.

Unsur-unsur manajemen tersebut mempunyai sifat interdependensi yang artinya unsur satu dengan dengan yang lain akan lebih mempunyai arti yang signifikan manakala sema unsur itu bersinergis dan

²⁶ Muhfizar et al., *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, 8.

²⁷ Muhammad Gandung, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja dan Perilaku Berorganisasi* (Jakarta: CV. AA, Rizky, 2021), 29.

²⁸ Muhfizar et al., *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, 8.

mempunyai nilai urgensi yang sangat menentukan suksesnya organisasi atau perusahaan.²⁹

2. Program Madrasah Riset

a. Pengertian Madrasah

Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan bangsa, melalui pendidikan kita menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengisi pembangunan bangsa ke depan. Indonesia menyelenggarakan pendidikan dalam satu sistem pendidikan nasional. Salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan Islam yang diselenggarakan bersama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Kementerian Agama (Kemenag) yang fokus menyelenggarakan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.³⁰

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah pembinaan Kementerian Agama (Kemenag), sebagian besar merupakan madrasah swasta dan memiliki daya saing/kontestasi yang masih rendah terutama dalam hal kualitas pembelajaran.³¹

Pada UU Sisdiknas No. 2 Tahun 1989 yang berubah menjadi UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) kedudukan madrasah menjadi semakin kuat. Madrasah

²⁹ Gandung, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja dan Perilaku Berorganisasi*, 29.

³⁰ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia," *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 51.

³¹ Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset The Innovation of Madrasah it's Research Enforcement," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 239.

secara tegas terintegrasi dalam Sisdiknas yang sejajar dengan pendidikan umum di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Madrasah memiliki nilai tambah yaitu adanya penekanan pada pendidikan Islam yang lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan formal pada umumnya. Berdasarkan dengan fungsinya madrasah berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.³²

Menurut Daulay, Secara harfiah “madrasah” diartikan sebagai “tempat belajar”. Menurut Masykuri et al, madrasah berarti tempat belajar mengajar yang dilakukan secara terarah, dipimpin dan terkendali, sehingga secara teknis pembelajaran di madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya, namun secara kultural, madrasah memiliki spesifikasi atau karakteristik yakni pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan ajaran Islam. Menurut Yatim dalam Hidayati, perkembangan madrasah mengalami berbagai perubahan yakni dari sistem pesantren ke madrasah; dari metode tradisional ke klasikal; dari sistem halaqah ke bangku, meja dan papan tulis; dari kurikulum tradisional ke modern; dan dari pendidikan klasik ke pendidikan modern. Berbagai perubahan

³² Alawiyah, “Pendidikan Madrasah di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia.”

tersebut menunjukkan adanya upaya-upaya pembangunan pendidikan madrasah ke arah yang lebih maju dari waktu ke waktu.³³

b. Pengertian Program Madrasah Riset

Menurut Hidayati, Program riset didefinisikan sebagai sebuah program pembelajaran yang membuat peserta didik mencari, menggali, mendalami suatu hal sehingga dapat menghasilkan karya yang inovatif dan bermanfaat untuk masyarakat. Selanjutnya menurut Subagia & Priyanka, program riset bertujuan untuk menemukan jawaban atau mencari solusi atas suatu permasalahan melalui pendekatan ilmiah. Hidayati, Madrasah riset merupakan karakteristik madrasah yang mengembangkan pembelajaran dengan menyelenggarakan program riset.³⁴

Madrasah Berbasis Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk mengembangkan khasanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah.³⁵

Menurut Fadlan, Penyelenggaraan madrasah atau sekolah riset bertujuan untuk menjadikan riset sebagai aspek utama dalam pendidikan. Sasaran Riset di sekolah atau madrasah adalah untuk mengembangkan sains dan teknologi tingkat dasar dan bersifat lebih

³³ Hidayati, *"Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset The Inovation Of Madrasah Throught it's Research Enforcement."* 244.

³⁴ Khumaidah, Arifin, dan Thontowi, *"Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus."* 110-111.

³⁵ Humairah, Ginting, dan Prastowo, *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai."* 45.

sederhana. Konsep penyelenggaraan madrasah atau sekolah riset yaitu peserta didik menjadi subyek untuk mengembangkan keilmuan melalui penelitian-penelitian.

Duran dan Dokme dalam Khumaidah, Ginting, dan Thontowi, berpendapat bahwa Riset menjadikan siswa agar berpartisipasi aktif untuk mengajukan pertanyaan, menggali informasi dan menemukan ide-ide yang kreatif. Selaras dengan pernyataan tersebut, Suryadi dan Hendrayanti, dalam Ria et al, mengatakan pembelajaran riset mendorong peserta didik agar mampu memecahkan problematika yang terjadi di lingkungan dan sebagai pendorong untuk menghasilkan ilmu pengetahuan.³⁶

Menurut Akhamd Hasbi Wayhie, Madrasah Berbasis Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan dan teknologi yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah. Faktor terpenting dalam menciptakan Madrasah Berbasis Riset atau Madrasah Riset adalah dengan mengembangkan kurikulum yang berbasis riset, tentu di dalam komponen yang ada di dalamnya meliputi visi, misi dan tujuan yang berorientasi pada penanamam tradisi riset. Menyusun rencana strategis yang mengarah pada penelitian-penelitian ilmiah. menyiapkan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai serta

³⁶ Khumaidah, Arifin, dan Thontowi, “*Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus.*”, 110.

menyiapkan tenaga pendidik yang professional yang berkompeten di bidang riset.³⁷

Kegiatan pembelajaran riset di madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dan/atau ekstrakurikuler. Pembinaan riset di madrasah bukan merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh semua madrasah, tetapi merupakan salah satu pilihan dan tergantung dari kesiapan masing-masing madrasah.³⁸

c. Kebijakan Program Madrasah Riset

Salah satu institusi pendidikan formal yang bercirikan Islam di Indonesia adalah madrasah. Kemunculan madrasah dipandang menjadi salah satu indikator penting bagi perkembangan positif kemajuan prestasi budaya umat Islam, mengingat realitas pendidikan, sebagaimana terlihat pada fenomena madrasah yang sedemikian maju, adalah cerminan dari keunggulan capaian keilmuan, intelektual dan kultural.³⁹

³⁷ Akhmad Hasbi Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset" (Kanwil Kemenag Kansel, 2018).
<https://man4banjar.sch.id/blog/madrasah-berbasis-riset/>

³⁸ RI Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah," 2019, 6.

³⁹ Umar, "Kebijakan Pengembangan Madrasah; Sebuah Wacana Strategi Reposisi," *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 07, no. 02 (2015): 125–26.

Dewasa ini, untuk menyesuaikan kebutuhan satuan pendidikan maka kurikulum perlu diadakan pengembangan dan inovasi dengan memperhatikan kondisi sumber daya lembaga, fasilitas penunjang, potensi guru, potensi peserta didik, potensi masyarakat, dan juga lingkungan pemanfaat output dari proses pembelajaran tersebut.⁴⁰

Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) yang menaungi madrasah sebagai lembaga pendidikan di Indonesia telah berupaya untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing bangsa salah satunya dengan pencanangan Program Madrasah Riset Nasional (Promadrina) pada tahun 2013.⁴¹

Sejalan dengan amanat UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dan dalam rangka menyiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045, pemerintah melakukan berbagai terobosan dalam bidang pendidikan. Standar nasional pendidikan senantiasa diperbaharui dan disempurnakan sesuai perkembangan zaman untuk peningkatan kualitas SDM, memenuhi sarana prasarana dan meningkatkan kualitas tata kelola madrasah. Pembelajaran di madrasah harus dirancang sedemikian rupa agar seluruh potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran harus

⁴⁰ Sutarno dan Noer Zainudin Al Jumadi, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 111.

⁴¹ Binti Maqsudah, "Berdasi (Berdayakan Siswa): Inovasi Integrasi Siswa dan Alumni dalam Membangun Jaringan Penelitian Menuju Madrasah Berbasis Riset Yang Unggul dan Mandiri," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 1 (2021): 17.

menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan abad 21 untuk mengembangkan kemampuan literasi, kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi dan mengembangkan pendidikan karakter.⁴²

Program riset senantiasa terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitas penyelenggaraannya dengan diterbitkannya pedoman pelaksanaan. Pedoman-pedoman tersebut meliputi:⁴³

- 1) KMA Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah
- 2) Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6989 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah
- 3) Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6757 Tahun 2020 tentang penetapan madrasah penyelenggara riset.

d. Fungsi Manajemen Program Madrasah Riset

Menurut George R. Terry, manajemen membutuhkan fungsi-fungsi antara lain *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

Fungsi tersebut dijabarkan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) *Planing* (perencanaan). Pada tahap ini organisasi merumuskan tujuan dan sasaran penyelenggaraan program, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dan memetakan alokasi pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut.

⁴² Kemenag, "*Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.*", 4.

⁴³ Khumaidah, Arifin, dan Thontowi, "Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus.", 109.

⁴⁴ *Ibid*, 110-111.

- 2) *Organizing* (pengorganisasian). Rangkaian proses pada tahap pengorganisasian yaitu membuat struktur hubungan kerja.
- 3) Penggerakan (*actuating*). *Actuating* merupakan tahap penggerakan orang-orang agar dapat melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efisien dan efektif.
- 4) Pengendalian (*Controlling*). Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap kinerja dengan memperhatikan standar penilaian.

Pembelajaran riset di madrasah memiliki berbagai manfaat, antara lain: Meningkatnya cara berpikir ilmiah peserta didik, Meningkatnya pengetahuan mengenai prosedur penelitian ilmiah, Meningkatnya kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, Meningkatnya peran serta peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, dan Meningkatnya pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar.⁴⁵

Dalam pelaksanaan program madrasah berbasis riset perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan kekurangan dari program madrasah riset yang dilaksanakan oleh suatu madrasah atau lembaga pendidikan. Dalam melakukan evaluasi program madrasah riset dapat menggunakan

⁴⁵ Kemenag, “*Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.*”, 9.

model evaluasi CIPP yakni model yang mengacu pada aspek dari sebuah program, yaitu konteks, input, proses, dan produk.

Evaluasi konteks berupaya untuk memberikan gambaran tentang kondisi, kebutuhan, dan tujuan lingkungan, serta analisis permasalahan yang terkait dengan program lingkungan atau kondisi objektif yang akan dilakukan. Evaluasi ini juga menganalisis potensi dan hambatan suatu objek, mencari peluang serta mengukur pemenuhan kebutuhan. Adapun evaluasi input berupaya menganalisis individu yang berkaitan dengan pemakaian bahan yang ada, cara pencapaian target, menilai kemampuan sebuah sistem, program alternatif, model pelaksanaan, pembiayaan dan perencanaan program. Unsur evaluasi input meliputi seluruh sumber daya yang ada di madrasah berupa sumber daya manusia, sarana, pembiayaan, kurikulum, dan peraturan dalam pelaksanaan program madrasah riset.

Selanjutnya, evaluasi proses berupaya menggambarkan suatu hubungan pelaksanaan kebijakan proses penyelenggaraan. Evaluasi proses dirancang dan digunakan dalam praktik pelaksanaan kegiatan, seperti mengidentifikasi masalah prosedural dalam manajemen acara dan kegiatan. Terakhir, evaluasi Product (output) dimaksudkan untuk mengukur, menginterpretasikan dan mengevaluasi pencapaian program atau keberhasilan pencapaian

tujuan program yang meliputi prestasi akademik dan non akademik siswa, serta sebaran alumni.⁴⁶

e. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Riset di Madrasah

Penerapan model pembelajaran berbasis riset didasari oleh aktivitas riset secara utuh, baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun pada hasil pembelajaran. dalam proses pembelajaran, berbagai metode berbasis riset dapat diterapkan, dan pada saat yang sama, seorang pengajar dapat melakukan pengamatan sebagai kegiatan penelitian, sehingga dari pembelajaran tersebut menghasilkan produk penelitian.⁴⁷

Pembelajaran berbasis riset meliputi empat aspek yaitu pembelajaran yang membangun pemahaman peserta didik, pembelajaran untuk mengembangkan prior knowledge, pembelajaran sebagai proses interaksi sosial dan pembelajaran melalui pengalaman nyata.⁴⁸

Bentuk-bentuk pembelajaran riset di madrasah, yaitu:⁴⁹

- 1) Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok), yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik pada madrasah.

⁴⁶ Opik Abdurrahman Taufik, "Evaluasi Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan: Studi Kasus MAN Insan Cendekia OKI Sumatera Selatan," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 2 (2022): 171–72.

⁴⁷ Mapata et al., *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*, ed. Jihat Talib (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 67.

⁴⁸ Khumaidah, Arifin, dan Thontowi, "Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus." 111.

⁴⁹ Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.", 8.

- 2) Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam penelitian ilmiah.
- 3) Madrasah dapat memilih salah satu dari dua alternatif atau melaksanakan keduanya.
- 4) Pengembangan kegiatan riset di madrasah diluar mulok riset dan ekstrakurikuler KIR, dapat dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, pameran hasil riset, wisata ilmiah dan sebagainya.

Tujuan dari pembelajaran riset adalah:⁵⁰

- 1) Secara umum, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki sikap ilmiah, terbiasa berpikir kritis, peka terhadap segala perubahan, memiliki sikap yang rasional, pemberani, realistis, terbuka, objektif, jujur, toleransi, kreatif, inovatif, dan modifikatif.
- 2) Secara khusus riset di madrasah bertujuan untuk: (a) melatih cara pikir peserta didik menjadi ilmiah, (b) mempelajari konsep dan strategi ilmiah, (c) meningkatkan kepekaan sosial peserta didik, (d) membiasakan peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah di lingkungannya, (e) menumbuh kembangkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik di bidang penelitian.

⁵⁰ Sutarno dan Al Jumadi, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah." 112.

3. Prestasi Siswa

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi tolak ukur dalam proses keberhasilan pembelajaran, diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar. Dalam suatu proses pembelajaran nantinya dapat diukur pencapaian kemampuan, pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa tentang materi pelajaran di sekolah yang disebut dengan prestasi belajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Siti Pratini, berpendapat prestasi “adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.”⁵¹

⁵¹ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 117–118.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerahkan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja. Prestasi menggambarkan hasil yang diperoleh oleh seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mencapai apa yang mereka raih. Artinya, seorang akan mendapatkan prestasi apabila mereka telah mengikuti dan menyelesaikan sistem acara (proses belajar-mengajar) sesuai dengan pedoman yang ada.⁵²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkokoh orisinalitas penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu:

Pertama, Skripsi oleh M. Fikri Huda Bachtiar yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus).⁵³ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2015 menggunakan data kualitatif dengan focus pembahsan terkait Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset. Teori utama yang digunakan yaitu teori

⁵² Moh. Zaiful, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, ed. Halimatus Sa'diyah, Cetakan 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019). 3-12.

⁵³ M. Fikri Huda Bakhtiar, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)*,” *SRIPSI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2015.

kurikulum Harold B. Alertycs. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan;

1. Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan kurikulum 2013 pada pembelajaran dikarenakan terdapat pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 yang sejalan dengan model pembelajaran berbasis riset.
2. Tujuan yang diharapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam pada madrasah berbasis riset adalah terbentuknya budaya penelitian (research) dalam bidang keagamaan di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional.
3. Tahapan dalam mengembangkan kurikulum pada Madrasah Berbasis Riset pada suatu lembaga pendidikan, yaitu: merumuskan visi, misi, dan tujuan lembaga yang berorientasi pada penanaman tradisi riset di madrasah, menyusun rencana strategis, menyiapkan fasilitas, menyiapkan tenaga pendidik yang professional dalam bidang riset, menyusun program pembelajaran, dan mengadakan evaluasi kurikulum yang terus menerus dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum.

Kedua, Skripsi oleh Tri Dewi Kusumawati dengan judul “Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan”.⁵⁴ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Focus penelitian

⁵⁴ Tri Dewi Kusumawati, “Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2

terkait implementasi program madrasah riset dan pengembangan kemampuan berpikir ilmiah. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Tujuan utama dari penerapan program madrasah riset yaitu mengembangkan kemampuan riset bagi guru dan siswa, sehingga memperoleh temuan yang dapat digunakan untuk memajukan pendidikan di madrasah.
2. Program Madrasah Riset memiliki program-program yang dijalankan untuk menunjang suksesnya program madrasah riset sekaligus juga sebagai penumbuhan bakat riset bagi guru dan siswa. Adapun program-program tersebut antara lain, Ektrakurikuler Karya Ilmiah Remaja, Penyusunan RPP Berbasis Riset, Study Banding. Dan lain sebagainya.
3. Adanya program madrasah riset ini tentunya akan menuntut seluruh guru untuk mengaplikasikan riset disetiap saat terutama untuk proses pembelajaran. selain itu, program madrasah riset telah mampu membuat kemampuan berpikir ilmiah siswa menjadi lebih berkembang. Karena apabila kemampuan riset berkembang, maka secara otomatis kemampuan berpikir ilmiahpun berkembang.

Ketiga, Skripsi oleh Siti Ma'rifatun Noviyanti dengan judul "Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTsN 4 Sidoarjo).⁵⁵ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini

Lamongan," *SRIPSI Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020.

⁵⁵ Siti Ma'rifatun Noviyanti, "Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTS Negeri 4 Sidoarjo)," *SKRIPSI Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2022.

berfokus pada Manajemen Program Madrasah Riset. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan;

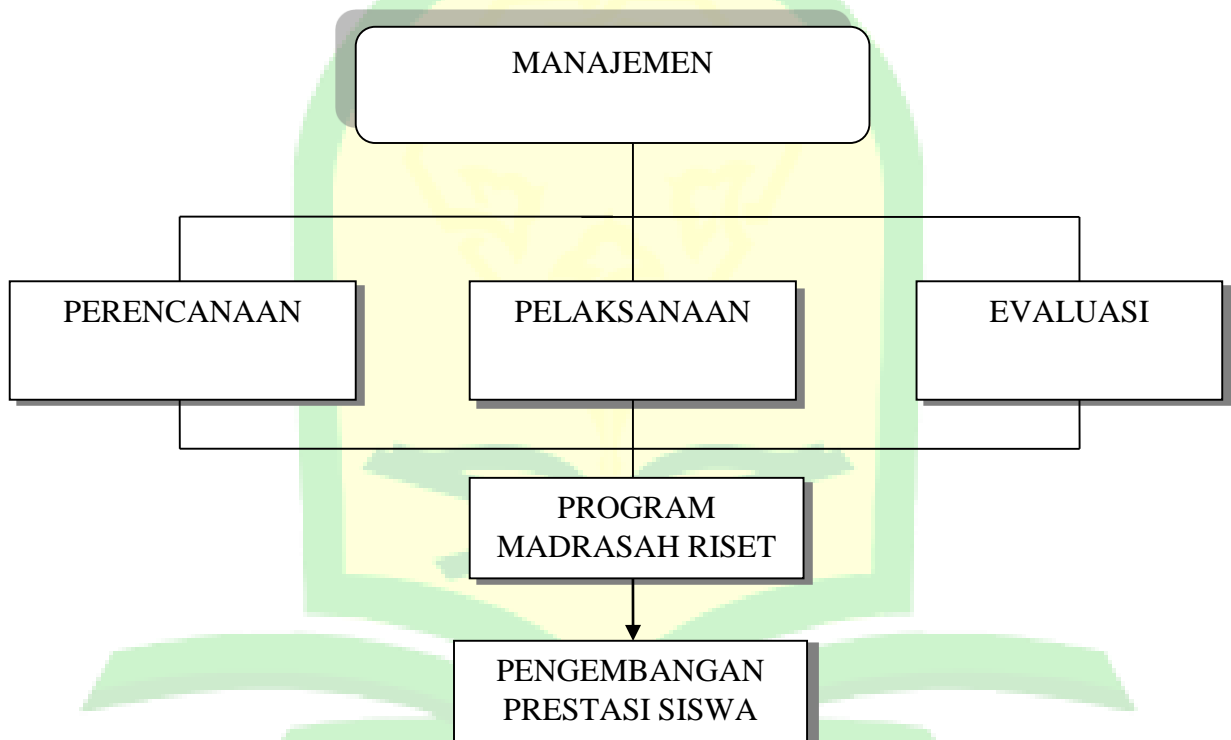
1. Madrasah riset merupakan sebuah terobosan baru yang inovatif dalam pengembangan pendidikan madrasah sebagai kontribusi positif dan konstruktif bagi pendidikan madrasah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.
2. Tujuan dari program madrasah riset adalah meningkatkan penalaran peserta didik, meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik sehingga dapat menumbuhkan budaya riset dalam diri peserta didik. Peserta didik juga dapat merasakan manfaat dengan adanya program madrasah riset tersebut.
3. Bentuk dari program madrasah riset adalah memasukkan dan mengintegrasikan riset kedalam muatan kurikulum. program madrasah riset juga ditunjang dalam bentuk ekstrakurikuler KIR yang kegiatannya lebih mendalam dan intensif lagi terkait riset.
4. Dampak penerapan program madrasah riset adalah peserta didik jadi memiliki kemampuan bernalar yang tinggi dan juga peka terhadap lingkungan.

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, dan Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	M. Fikri Huda Bachtiar, 2015. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus). Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metodologi penelitian kualitatif. 2. Penelitian sama-sama membahas terkait madrasah berbasis riset. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu membahas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset. Sedangkan, pada penelitian ini membahas terkait Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa. 2. Objek penelitian terdahulu bertempat di MAN 2 Kudus, sedangkan pada penelitian ini bertempat di MTsN 1 Ponorogo.
2	Tri Dewi Kusumawati, 2020. Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan sama, yakni menggunakan metode penelitian Kualitatif. 2. Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai program madrasah riset. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu membahas Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan. Sedangkan, pada penelitian ini membahas Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa. 2. Objek penelitian terdahulu berada di MAN 2 Lamongan, sedangkan pada penelitian ini berada pada MTsN 1 Ponorogo.
3	Siti Ma'rifatun Noviyanti, 2022. Manajemen Program madrasah riset (Studi Kasus di MTsN 4 Sidoarjo). Universitas Islam Negeri sunan Ampel Surabaya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Penelian sama-sama membahas terkait manajemen program madrasah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Focus penelitian terdahulu terkait Manajemen Program Madrasah Riset. Sedangkan, pada penelitian ini berfokus pada Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa. 2. Obek penelitian terdahulu berada di MTsN 4 Sidoarjo, sedangkan pada penelitian ini berada di MTsN 1 Ponorogo.

		3. Sama-sama menggunakan teori Akhmad Hasbi Wayhie mengenai madrasah berbasis riset.	
--	--	--	--

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1: Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengungkapkan keunikan dalam masyarakat secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pada prinsipnya yaitu dengan menerangkan dan mendeskripsikan secara kritis suatu kejadian maupun peristiwa social, dalam hal ini di dunia pendidikan, untuk mencari serta menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya.⁵⁶ Jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sehingga, data diperoleh dengan terjun langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan sosial.⁵⁷

Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam, dengan penerapan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus.⁵⁸ Studi kasus yang digunakan yakni dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan

⁵⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). 338.

⁵⁷ J. R. Raco & Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010). 9.

⁵⁸ Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014). 48.

mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁵⁹

Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau natural setting, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan. Dengan hasil penelitian berupa data deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.⁶⁰ Bentuk studi kasus yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus instrumental tunggal.

Studi kasus instrumental dapat diterapkan dalam kasus manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo. Manajemen program madrasah riset merupakan konsep pengembangan madrasah yang dilakukan melalui inovasi pembelajaran yakni penyelenggaraan riset atau penelitian sains. Program ini bertujuan menciptakan generasi-generasi emas yang ahli dalam bidang sains atau penelitian (riset).

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menilai dan memahami permasalahan serta mengelola strategi secara tepat dalam mengamati kondisi internal organisasi dalam melakukan proses manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo.

⁵⁹ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013). 3.

⁶⁰ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Perubahan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 28.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lincoln dan Guba dalam Riyadi Santosa, mendefinisikan lokasi penelitian sebagai “*focus determined boundary*” yang secara harfiah dapat diartikan sebagai „batas yang ditentukan oleh focus atau objek penelitian“. Sehingga, dapat diartikan bahwa fokus penelitian membawa implikasi terkait batas penelitian yang akan ditentukan.⁶¹

Pada penelitian lapangan ini batas yang ditentukan yakni secara geografis dan demografis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo yang terletak di Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jalan Jendral Sudirman No. 24 A Jetis Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MTsN 1 Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang strategi manajemen program madrasah dalam pengembangan prestasi siswa terlebih MTsN 1 Ponorogo merupakan madrasah unggul di kabupaten Ponorogo.

Penelitian dilakukan pada sekitar bulan Januari tahun 2023. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan melakukan dokumentasi langsung di MTsN 1 Ponorogo. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai alat. Selama pengumpulan data, peneliti langsung ke lokasi penelitian dan berusaha menjalin hubungan yang baik dengan para informan yang memberikan data penelitian.

⁶¹ Riyadi Santosa, “*Metodologi Penelitian Linguistik/ Pragmatik*,” *Prosiding Prasasti 0*, no. 0 (2014): 24.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, kepala PTSP, Ketua Program Riset dan Guru sains (riset) serta Siswa kelas unggulan riset. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui terkait dengan manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sebenarnya di lapangan dan sejumlah hal penting seperti kondisi di lingkungan madrasah, kegiatan yang dilaksanakan madrasah, dan upaya madrasah untuk terus mengembangkan dan melakukan pembenahan di madrasah dalam mempertahankan prestasi madrasah unggulan.
3. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang proses pembelajaran madrasah riset, kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan madrasah riset, serta keterlibatan seluruh warga madrasah untuk tetap survive dan senantiasa memberikan karya maupun prestasi di segala kondisi terutama pada bidang sains.

Dengan demikian, sumber data primer penelitian ini adalah: 1) Kepala MTsN 1 Ponorogo, 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Ponorogo, 3) Kepala PTSP MTsN 1 Ponorogo, 4) Ketua Program Madrasah Riset MTsN 1 Ponorogo dan 5) Guru sains

atau Guru Bidang Riset MTsN 1 Ponorogo serta Siswa Kelas Unggulan Riset. Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian secara obyektif. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, dokumentasi dan adanya observasi.⁶²

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224-225.

tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁶³

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni *indept interview* dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam terkait makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi dll. Data yang diperoleh yakni data verbal dengan memanfaatkan menulis secara langsung serta memanfaatkan alat perekam (*tape recorder*).⁶⁴

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo. Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MTsN 1 Ponorogo
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Ponorogo
- c. Kepala PTSP MTsN 1 Ponorogo
- d. Ketua Program Madrasah Riset MTsN 1 Ponorogo
- e. Pelaksana Program Madrasah Riser (Guru Sains atau Guru Bidang Riset MTsN 1 Ponorogo).
- f. Siswa Kelas Unggulan Riset

⁶³ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Cetakan 1, vol. 53 (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 61-62.

⁶⁴ Galang Surya Gemilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016), 154.

2. Observasi

Indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indera penglihatan saja, tetapi indera lainnya pun dapat dilibatkan seperti indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan lain sebagainya. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi di atas yaitu dapat dilihat (dengan menggunakan indera penglihatan), dapat didengar (menggunakan indera pendengaran), ada pula objek observasi yang menggunakan indera perasa misalnya mengamati kenaikan suhu, dan lain sebagainya.⁶⁵

Dimiyati menjelaskan bahwa observasi adalah pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian maupun informasi dalam setting selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai seorang peneliti. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala.⁶⁶

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan

⁶⁵ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. 66.

⁶⁶ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 155.

suatu sistem tersebut.⁶⁷ Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan (observasi tidak langsung). Zechmeister mendefinisikan observasi non partisipan sebagai metode observasi dimana observer tidak ikut terlibat aktif dalam situasi yang diamati. Dalam observasi ini observer datang ke tempat tempat kegiatan, namun tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.⁶⁸ Observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi riset di MTsN 1 Ponorogo terkait proses manajemen madrasah berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Dokumentasi

Satori dan Komariah dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan, menyatakan definisi dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.⁶⁹

Instrumen dokumentasi adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui teknik dokumentasi (teknik pengumpulan data yang tidak langsung

⁶⁷ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. 67.

⁶⁸ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), 36.

⁶⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). 145.

ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen).⁷⁰ Studi dokumen diharapkan mampu menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Dokumentasi dalam hal ini merupakan catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang manajemen program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, dokumen berupa foto atau gambar dapat diperoleh dengan mengambil gambar saat pelaksanaan kegiatan baik saat pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler serta setiap kegiatan perlombaan yang diikuti hingga memperoleh prestasi.

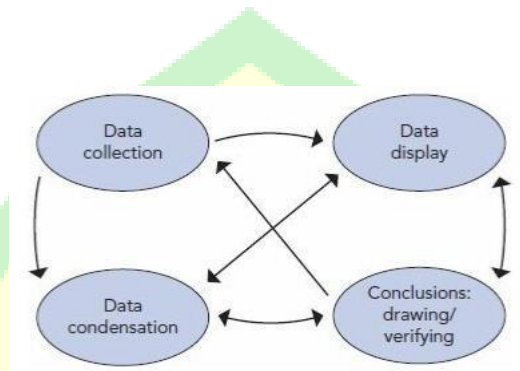
E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Milles, Huberman dan Saldana, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

⁷⁰ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 183.

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing or verifications (penarikan kesimpulan atau verifikasi).⁷¹



Gambar 3.1: Teknik Analisis Data Milles, Huberman dan Saldana

1. Data Condensation (kondensasi data)

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian

⁷¹ Miles Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks*, Edition 3 (Singapore: SAGE Publications, 2014). 12.

ini, peneliti akan memahami data terkait proses program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap proses manajemen program riset yang dilakukan madrasah hingga dapat bertahan memperoleh berbagai prestasi dan citra sebagai madrasah unggulan.⁷²

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan mensintesis suatu informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil langkah untuk selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif berupa catatan lapangan, matrik, bagan, kisi-kisi serta tabel. Bentuk ini menghubungkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang kohesif sehingga mudah untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya sudah benar atau perlu dianalisis kembali.⁷³

3. Drawing and Verifying Conclusions (Kesimpulan)

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan

⁷² Ibid, 11-13.

⁷³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81..

bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.⁷⁴

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. (1) Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.⁷⁵ Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.

Sedangkan, (2) pendekatan triangulasi yaitu melakukan crosscheck secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.⁷⁶ Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang

⁷⁴ B, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks*, 11-13.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 272

⁷⁶ *Ibid*, 253-254.

telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Triangulasi pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Ketua PTSP, dan Guru Sains atau Pembina Ekstrakurikuler KIR.

G. Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahapan-tahapan tersebut memuat langkah-langkah sebagai berikut.⁷⁷

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Pada tahap pra lapangan kegiatan yang harus dilakukan peneliti meliputi, menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan,

⁷⁷ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 24-64.

menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian dalam lapangan.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta mengumpulkan data.

3. Tahap Pengolahan Data atau Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian. Langkah-langkah pada tahap pengolahan data meliputi, reduksi data, display data, analisis data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTsN 1 Ponorogo

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dimulai Tahun 1964, yaitu ketika itu Madrasah masih berada di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah Yayasan Ronggo Warsito, dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito. Pada tahun 1968 Madrasah direlokasikan ke Masjid Jami' Karanggebang Jetis dan berubah nama menjadi Pendidikan Agama Negeri 6. Selanjutnya, pada tahun 1970 berubah nama lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4, dan pada tahun 1979 Madrasah direlokasikan ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo. Pada tahun 2016 berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sampai sekarang.

MTsN 1 Ponorogo (Jetis) merupakan madrasah tsanawiyah favorit di wilayah Ponorogo. Sistem yang ada di MTsN 1 Ponorogo adalah manajemen berbasis madrasah. Kebersihan dan keindahan sekolah sangat dijaga, serta adanya sarana dan prasarana yang lengkap sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa, guru, staf dan warga madrasah. MTsN 1 Ponorogo memiliki program-program kelas unggulan yang menjadi incaran masyarakat Ponorogo. Program kelas unggulan tersebut berupa kelas unggulan akademik, kelas unggulan

tafidz, kelas unggulan riset, dan kelas unggulan olahraga. Selain dari program kelas unggulan, Pengembangan bakat dan minat di sekolah ini juga dilakukan dengan baik. Bentuk wujudnya ialah dengan adanya ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka. Di MTsN 1 Ponorogo juga memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran dan lain-lain.

MTsN 1 Ponorogo (Jetis) adalah salah satu lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah negeri di Ponorogo dan termasuk sekolah adiwiyata. Selain menjadi sekolah adiwiyata, MTsN 1 Ponorogo juga merupakan satu-satunya madrasah ramah anak di daerah Ponorogo. Lokasi sekolah ini terletak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Lokasinya sangat asri karena sekolah ini berada di desa dan dikelilingi pepohonan dan juga sawah-sawah. Walaupun terletak di desa kualitas pelajar dan tenaga pendidik di sekolah tidak kalah dengan kualitas pelajar di sekolah kota. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh siswa-siswinya baik ditingkat provinsi maupun nasional. Sekolah ini juga strategis untuk dituju karena dilalui oleh lalu lintas yang cukup padat, oleh karena itu memberikan kemudahan untuk para beberapa orang untuk menuju ke sekolah tersebut.⁷⁸

2. Profil MTsN 1 Ponorogo

Nama Sekolah : MTsN 1 Ponorogo

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi: Kode 02/D/30-I/2023

NPSN	: 20584877
Jenjang Pendidikan	: SMP/MTS
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. Jendral Sudiman Nomor 24.A Jetis Ponorogo
Kode Pos	: 63471
Nomor Telepon	: (032) 311866 atau (0352) 312260
Email	: mtsnjetispo@yahoo.co.id .
Website	: www.mtsn1ponorogo.sch.id
Tegangan/Daya Listrik	: 66.000 Watt
Luas Lahan	: 9.459 m ²
Luas Tanah	: 9.459 m ²
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Bangunan	: 2748 m ²

3. Letak Geografis MTsN 1 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' – 111 52' Bujur Timur 7 40' – 8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 km. kabupaten Ponorogo terletak di sebelah dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa

Tengah. Kota yang berada di sebelah selatan adalah Kota Pacitan, sebelah barat adalah Kota Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah utara adalah Kota Madiun, dan sebelah timur adalah Kota Trenggalek. MTsN 1 Ponorogo secara geografis terletak dibagian selatan Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.⁷⁹

4. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Ponorogo

Visi adalah cara pandang atau gambaran masa depan yang ingin diwujudkan dalam suatu madrasah. Misi madrasah merupakan serangkaian aktivitas dari penjabaran visi madrasah yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi yang telah dibuat. Sedangkan, tujuan merupakan tahapan yang akan dilalui dengan menganalisis segala kendala, hambatan, tantangan, dan peluang dari misi yang dibuat.⁸⁰

a. Visi Madrasah

MTsN 1 Ponorogo yang berazaskan islam menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan dengan Visi sekolah yaitu:

Tabel 4.1 Visi MTsN 1 Ponorogo

	Indikator
Visi Madrasah	<p>“Terwujudnya lulusan madrasah tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang ipteks, olah raga, dan berbudaya lingkungan.”</p> <p>Indikator-Indikator Visi:</p>

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi: Kode 02/D/30-I/2023

⁸⁰ Wildani, *Perencanaan Satuan Pendidikan Madrasah* (Nusa Tenggara Barat: Pusat pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022). 25-29.

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidip, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari. 2. Memiliki daya saing dalam prestasi UNAS. 3. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMA/MA/SMK) yang favorit. 4. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional. 5. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT. 6. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga. 7. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. 8. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya. 9. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar. 10. Terwujudnya Madrasah Adiwiyata.
--	--

b. Misi MTsN 1 Ponorogo

Misi sekolah ialah tindakan untuk merealisasikan Visi yang telah dirumuskan, adapun misi MTs Negeri 1 Ponorogo diantaranya adalah:

Tabel 4.2 Misi MTsN 1 Ponorogo

	Indikator
Misi Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah. 2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam. 3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik. 5. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah. 6. Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih. 7. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi. 8. Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan. 9. Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan. 10. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan. 11. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan. 12. Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). 13. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan. 14. Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
--	--

c. Tujuan Madrasah

MTsN 1 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara

lain:

Tabel 4.3 Tujuan MTsN 1 Ponorogo

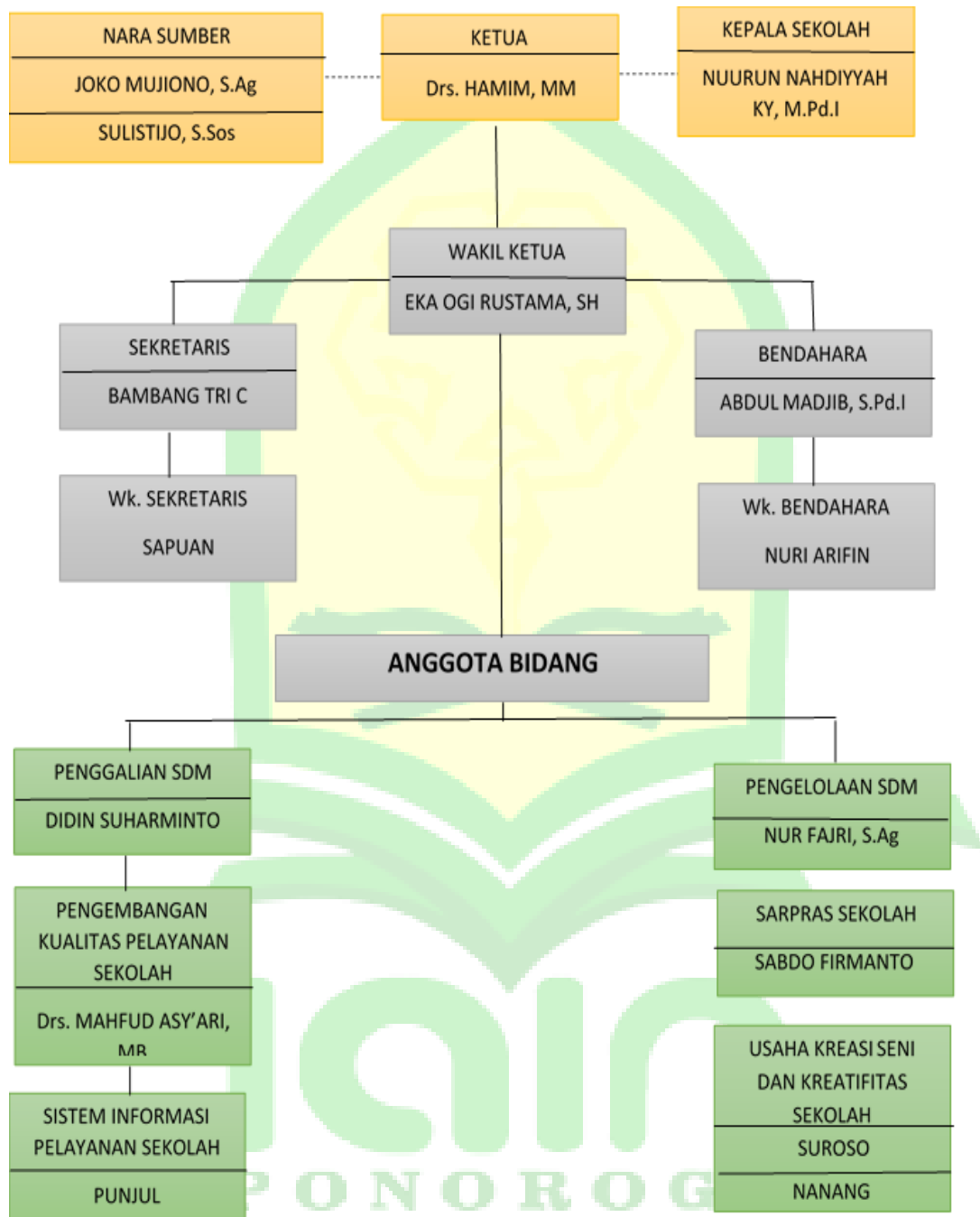
	Indikator
Tujuan Madrasah	<p>Dalam pengembangan Misi, MTsN 1 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik. 3. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah. 4. Meningkatkan kualitas sarana madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih 5. Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa camp sehat. 6. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk menanam. 7. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk beternak. 8. Mengelola kebun madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa. 9. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya 10. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya 11. Memanfaatkan Bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual. 12. Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran. 13. Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan. 14. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit. 15. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif. 16. Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membca, menulis dan menghafal Al –Qur’an. 17. Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT 19. Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat dengan memperluas jaringan dalam bentuk MOU (Memorandum Of Understanding) 20. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga atau perusahaan yang bisa mensupport eksistensi madrasah.
--	--

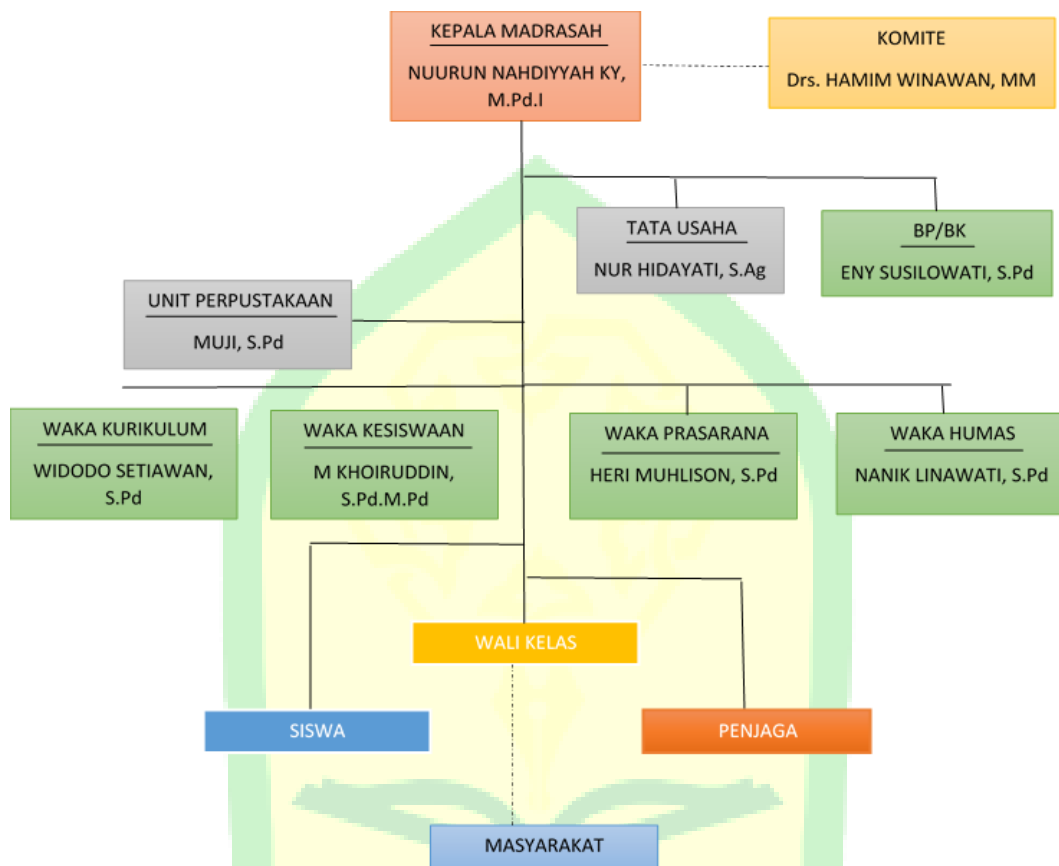
5. Struktus Organisasi MTsN 1 Ponorogo

Organisasi dapat diartikan sebagai struktur penempatan anggota dalam kelompok kerja, dengan menempatkan hubungan antara orang

dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing. Berikut ini struktur organisasi MTsN 1 Ponorogo:



Gambar 4.1 Struktur Komite MTsN 1 Ponorogo



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MTsN 1 Ponorogo

6. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa MTsN 1 Ponorogo

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu organisasi, karena sumber daya manusia inilah yang nantinya menggerakkan organisasi tersebut. Dalam lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga madrasah yang ada dalam madrasah tersebut, seperti kepala madrasah, tenaga kependidikan, tenaga pendidik atau guru, staf atau karyawan dan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan

pengumpulan data, berikut adalah data sumber daya manusia di MTsN 1

Ponorogo dengan rincian sebagaimana di table berikut: ⁸¹

Tabel 4.4 Daftar Guru MTsN 1 Ponorogo

Kode	NAMA	L/P	STATUS	Ijazah	Mata Pelajaran/ Tugas Tambahan
1	Nuurun Nahdiyyah K.Y, S.Pd, M.Pd.I	P	PNS	S-2	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Umi Niswatin, M.Pd	P	PNS	S-2	B Inggris
3	Muji, S.Pd	P	PNS	S-1	B Inggris
4	Dra. Nur Indrati Djadjuli	P	PNS	S-1	IPA
5	Dra. Siti Nurwidiastuti	P	PNS	S-1	Prakarya
6	Ichwan Wahono, S.Pd	L	PNS	S-1	IPA
7	Ahjan Saudah, S.Pd	P	PNS	S-1	B Inggris
8	Dewi Tsalitsatun Nur Laili, S.Ag, M.Pd.I	P	PNS	S-2	B Arab
9	Drs. Amad Efendi	L	PNS	S-1	B Indonesia
10	Drs. Hadi Suroso, M.Pd	L	PNS	S-2	IPS
11	Eny Susilowati, S.Pd	P	PNS	S-1	BK
12	Widodo Setiawan, S.Pd	L	PNS	S-1	Matematika
13	Retno Mintarsih, S.Pd	P	PNS	S-1	IPS
14	Hj. Supri Handayani, S.Ag, M.Pd.I	P	PNS	S-2	Aqidah Akhlaq
15	Siti Mufidah, S.Pd	P	PNS	S-1	IPS
16	Hanik Zakiyah, S.Ag	P	PNS	S-1	B Arab
17	Drs. Sumadi	L	PNS	S-1	Penjasorkes
18	Dra. Darwati	P	PNS	S-1	PPKN
19	Dra. Yuli Amanati	P	PNS	S-1	B Indonesia
20	Imam Muhtar Abadi, S.Ag	L	PNS	S-1	Aqidah Akhlaq
21	Sunaryo, S.Pd	L	PNS	S-1	B Indonesia
22	Anis Ansori, S.Ag	L	PNS	S-1	Seni Budaya
23	Heri Muhlison, S.Pd	L	PNS	S-1	PPKN
24	Siti Imroatul Mukaromah, S.Ag	P	PNS	S-1	Al Qur'an Hadits
25	Siti Amin Faujiati, S.Pd	P	PNS	S-1	B Indonesia
26	Usnida Junaeka Verawati, S.Pd	P	PNS	S-1	Matematika
27	Dian Kurniawati, S.Pd, M.Sc	P	PNS	S-2	Matematika
28	Irfan Jauhari, M.Pd.I	L	PNS	S-2	B Arab
29	Muh. Khoiruddin, S.Pd.I, M.Pd	L	PNS	S-2	SKI

⁸¹ Lihat Transkrip Dokumentasi: Kode 02/D/30-I/2023

30	Nilin Supatmawati, S.Pd.	P	PNS	S-1	IPA
31	Nanik Linawati, S.Pd	P	PNS	S-1	Matematika
32	M. Anton Nur Alfian, S.S	L	PNS	S-1	B Jawa
33	Agus Salim, S.Pd.	L	PNS	S-1	B Inggris
34	Puthut, S.Pd	L	PNS	S-1	Matematika
35	Anies Mukhtaroh, S.Ag	P	PNS	S-1	Fiqih
36	Dwi Purwaningsih, S.Pd	P	PNS	S-1	IPS
37	Supaidi, M.Pd.	L	PNS	S-1	B Indonesia
38	Siti Mariyam, S.Pd	P	PNS	S-1	IPA
39	Faida Halifah, S.Ag	P	PNS	S-1	SKI
40	Yulik Sulistiara Prabawati, S.Pd	P	PNS	S-1	BK
41	Suntik Mahliya, S.Pd	P	PNS	S-1	PPKN
42	Latif Usman Wahid, S.Ag.	L	PNS	S-1	Al Qur'an Hadits
43	Umi Suswati, S.Ag	P	PNS	S-1	Aqidah Akhlaq
44	Sri Wahyuni, S.Pd	P	PNS	S-1	B Inggris
45	Sri Lestari, S.Pd	P	PNS	S-1	Penjasorkes
46	Muh. Maksum, S.Pd	L	PNS	S-1	IPA
47	Suprianto, S.Pd	L	PNS	S-1	SKI
48	Supri Suyudi, S.Pd	L	GTT	S-1	Penjasorkes
49	Miranti Dyah W, S.Pd	P	GTT	S-1	Matematika
50	Ruliyanto, ST	L	GTT	S-1	Prakarya
51	Erfansahlya Darmawan, ST	L	GTT	S-1	BK
52	Mohamad Daroini, M.Pd	L	GTT	S-1	Komputer
53	Taufiq Khaironi Fadli, M.Pd.I	L	GTT	S-1	Seni Budaya
54	Ulfa Khoirothun Nisa, S.Pd.I	P	GTT	S-1	B Jawa

Tabel 4.4 Daftar Tenaga Kependidikan MTsN 1 Ponorogo

Nama Lengkap	NIK	NUPTK	Status Kepegawaian
NUR HIDAYATI S.Ag	'3502096404740008	'2051030117400001	PNS
IKA ERNAWATI	'3502095006760005	'4942754655300082	PNS
RULI MARIANA S.Pd.I	'3502045306830010	'3945761662300092	Non PNS
DEWI ULFATUL HIDAYAH SS	'3502095910830001	-	Non PNS
SALIS HIDAYANA SE	'3502076003810002	-	Non PNS
NANANG ANSHORI S.Pd.I	'3502091111870001	-	Non PNS

J	1	1	3	1	1	3	1	1	2			
M	6	6	2	5	4	0	5	4	9		45	
L	9	0	9	9	7	6	3	5	8	481	2	933

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Ponorogo

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran dan penunjang proses pendidikan. Sedangkan, prasarana adalah fasilitas yang digunakan secara tidak langsung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran dan proses pendidikan.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana MtsN 1 Ponorogo

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	27	Baik dan memenuhi standar
2	Ruang perpustakaan	1	Baik dan memenuhi standar
3	Ruang Laboratorium	5	Baik dan memenuhi standar
4	Ruang pimpinan	1	Sangat baik dan memenuhi standar
5	Ruang Guru	1	Baik , memenuhi standar
6	Ruang Tata Usaha	1	Sangat baik
7	Ruang konseling	1	Baik, memenuhi standar
8	Ruang UKS/M	1	Baik dan memenuhi standar
9	Jamban	12	Masih kurang
10	Gudang	1	kurang memenuhi Standar
11	Masjid	1	Baik dan memenuhi standar
12	Tempat bermain/berolahraga	2	Sudah memadai
13	Ruang Organisasi kesiswaan	1	Sudah memenuhi

8. Prestasi Belajar Siswa MTsN 1 Ponorogo

Pada suatu lembaga pendidikan, prestasi merupakan hal yang dibanggakan, baik prestasi akademik maupun non akademik. Berikut adalah beberapa prestasi MTsN 1 Ponorogo:

Table 4.7 Daftar Prestasi Siswa MTsN 1 Ponorogo Tahun 2022

NO	Nama Siswa	Lomba	Penyelenggara	Hasil
1	Tara Khoirunisa	Olympiade Bahasa Inggris	Garuda Sains Indonesia	Harapan I
2	Nafisa Husniya	Olympiade Bahasa Arab	Prisma Cendekia Foundation	Peraih medali Emas
3	Tara Khoirunisa	Olympiade Aqidah Akhlak	Ajnag Prestasi Pelajar Indonesia	Peraih medali perunggu
4	Tara Khoirunisa	Olympiade bhs Inggris	Ajnag Prestasi Pelajar Indonesia	Peraih medali Emas
5	Nafisa Husniya	Olympiade SKI	Ajnag Prestasi Pelajar Indonesia	Peraih medali Emas
6	Kalista Athalia Phalosa	Pidato bhs Indonesia	P3A Dinas Sosial Kab Ponorogo	Juara 2
7	Rizka Amelia Putri	Olympiade IPA	Akademi Osains Indonesia	Juara 2

8	Nafisa Husniya	Olympiade IPS	Ajnag Prestasi	Peraih medali Emas
			Pelajar Indonesia	
9	Nafisa Husniya	Olympiade IPA	Ajnag Prestasi	Peraih medali Emas
			Pelajar Indonesia	
10	Rizka Amelia Putri	Olympiade IPA	Pythagoras Institute	Harapan 3
11	Rizka Amelia Putri	Olympiade IPS	Pythagoras Institute	Peraih medali Perak
12	Sal Hasbaya Ni'ma Mardani	Olympiade Fiqih	Olympiade Nasional	Peraih medali Emas
			Madrasah Indonesia	
13	Tim Voly Putra	Voly antara SMP/MTS se kec Jetis	Panitia HUR RI Kec Jetis	Juara 1
14	Tim Voly Putri	Voly antara SMP/MTS se kec Jetis	Panitia HUR RI Kec Jetis	Juara 1

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa di MTsN 1 Ponorogo

Perencanaan merupakan suatu kegiatan awal yang dilakukan untuk mencari hal-hal yang diperlukan dan ingin dicapai di masa mendatang, serta bertujuan untuk menentukan tahapan dan strategi yang dibutuhkan untuk mencapai keinginan (tujuan) tersebut. Perencanaan ialah proses yang sangat penting sebelum memulai atau melaksanakan suatu program keaja dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan. Munculnya program madrasah riset di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan peneliti muda yang ahli dalam riset (penelitian).

MTsN 1 Ponorogo sebagai madrasah unggulan dengan terpilihnya sebagai satu-satunya madrasah tsanawiyah penyelenggara program madrasah riset di wilayah Kabupaten Ponorogo. Program Madrasah Riset Nasional pertama kali dikenalkan pada tahun 2013 oleh Kementerian Agama dan didirikan di Mataram oleh Menteri Agama Surya Dharma Ali. Program ini dilakukan untuk menumbuhkan literasi membaca dan menumbuhkan pengetahuan serta teknologi kepada para siswa melalui kegiatan riset (penelitian). Dijelaskan oleh Ibu Nur Indrati, selaku Ketua Program Madrasah Riset MTsN 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Jadi begini mbak, Program Madrasah Riset adalah suatu program unggulan di MTsN 1 Ponorogo yang bertujuan untuk mengajak anak melakukan sebuah penelitian dengan harapan

anak lebih menyukai membaca (menjadikan anak sebagai peneliti muda).⁸²



Gambar 4.3 Wawancara dengan Ketua Madrasah Riset

Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, selaku Kepala Bagian TU MTsN 1 Ponorogo yang mengutarakan bahwa:

Program Madrasah Riset merupakan salah satu program yang dimasukkan dalam kelas unggulan di MTsN 1 Ponorogo yang arah dan tujuannya anak bisa membiasakan membaca, kemudian dia bisa mengembangkannya dengan melakukan penelitian, kemudian dari hasil penelitian tersebut menghasilkan karya tulis ilmiah. Jadi, anak tidak hanya melulu membaca namun ada literasinya.⁸³

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa Program Madrasah Riset merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan literasi siswa dan menemukan para peneliti muda yang ahli dalam bidang riset (penelitian).

Sementara itu, Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo sudah dilaksanakan mulai ajaran baru tahun 2021. Latar belakang

⁸² Lihat Transkrip Wawancara: Kode 01/W/13-01/2023

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 03/W/20-01/2023

adanya program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo berawal dari adanya SK dari Kementerian Agama tentang madrasah penyelenggara riset. Kemudian MTsN 1 Ponorogo mengajukan proposal sebagai syarat mengikuti Program Madrasah Riset tersebut. Dari 700 Madrasah yang mengikuti program Madrasah riset, MTsN 1 Ponorogo terpilih sebagai satu-satunya Madrasah Tsanawiyah penyelenggara program riset di Kabupaten Ponorogo.

Perencanaan Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan membuat tim khusus untuk mengelola kelas unggulan riset. Tim khusus Program Madrasah Riset beranggotakan Ibu Nur Indrati sebagai ketua Program Madrasah Riset, Ibu Muji sebagai Sekretaris kelas unggulan, Ibu Nanik sebagai Bendahara kelas unggulan, dan Ibu Yusmania sebagai Pelaksana dalam pembelajaran dan kegiatan dalam kelas unggulan riset. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nuurun Nahdiyah selaku Kepala MTsN 1 Ponorogo mengenai perencanaan awal Program Madrasah Riset, sebagai berikut:

Dalam perencanaan suatu program di MTsN 1 Ponorogo tidak pernah keluar dari Rencana Kerja Madrasah (RKM) dalam kurung waktu 4 tahun dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm). Perencanaan dilakukan seluruh stakeholder, tim program riset, dan komite, lalu berangkat dari evaluasi tentang apa yang sudah direncanakan dan apa rekomendasi yang akan digunakan kemudian dilakukan untuk penyusunan program. Jadi, proses perencanaan program madrasah riset dilakukan bersama-sama dengan tim dari program riset, lalu dipresentasikan dan mengambil keputusan apa saja kegiatan yang dilaksanakan. Perencanaan juga dilakuakn dengan menyiapkan segala kebutuhan yang digunakan dalam program madrasah riset, seperti fasilitas, sarana dan prasarana serta tenaga pendidik yang profesional dalam bidang riset. Waktu kita terpilih menjadi salah satu penyelenggara riset, saya juga

membuka lowongan tenaga pendidik yang khusus tenaga profesional dalam riset⁸⁴

Sementara itu, Bapak Widodo, selaku Waka Bagian Kurikulum di MTsN 1 Ponorogo mengenai proses perencanaan Program Madrasah Riset mengutarakan bahwa:

Proses perencanaan dalam Program Madrasah Riset Di MTsN 1 Ponorogo yang ditujukan untuk kelas unggulan riset, dimulai dari Kepala Madrasah membuat tim khusus pelaksanaan kelas unggulan riset bersama dengan Waka Bagian Kurikulum, menyusun program 1 tahun yang dijabarkan dalam dua semester yaitu semester 1 dan semester 2, dan nantinya akan diajukan pada saat rapat madrasah di MTsN 1 Ponorogo.⁸⁵

Dari hasil dokumentasi peneliti, pada proses perencanaan juga telah mengadakan kegiatan rapat yang bertujuan untuk merumuskan apa saja pembagian tugas dan kewajiban seluruh anggota tim riset, serta fasilitas, sarana, dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program madrasah riset. Dengan adanya pembentukan tim riset serta adanya pembagian tugas yang jelas ini diharapkan akan memperjelas apa yang harus dilakukan nantinya pada proses pelaksanaan program madrasah riset.⁸⁶

Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan melakukan perencanaan oleh stakeholder, komite madrasah, dan tim khusus riset. Perencanaan tersebut dilakukan dengan membuat Rencana Kerja Madrasah yang nantinya digunakan selama empat tahun mendatang, serta membuat Rencana Kerja Tahunan Madrasah yang

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 06/W/10-02/2023

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 04/W/02-02/2023

⁸⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi: Kode 01/D/13-I/2023

dijabarkan dalam dua semester yaitu pada semester 1 dan semester 2. Dalam proses perencanaan juga menyusun apa saja kebutuhan dalam poses pembelajaran riset, seperti sarana, prasarana, dan fasilitas yang nantinya digunakan serta mencari sumber daya manusia (tenaga pendidik) yang berkompeten dan profesional dalam bidang riset (penelitian).

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan rapat perencanaan program madrasah riset dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu membuat program kegiatan jangka panjang, menengah, dan setiap bulan, membuat tim khusus riset yang bertugas mengkoordinasi kegiatan riset, melakukan pembagian tugas dan kewajiban kepada setiap anggota tim agar memudahkan jalannya proses pelaksanaan nantinya, mencari tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset, dan melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program madrasah riset yang akan dilaksanakan. Dilakukannya kegiatan perencanaan yang matang bertujuan untuk memudahkan dalam proses pelaksanaan kegiatan maupun pembelajaran di kelas.⁸⁷

Dalam penyusunan perencanaan Program Madrasah Riset yang dilakukan tentunya didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan. Program-program tersebut diberikan untuk menunjang proses pembelajaran dalam kelas unggulan riset. Dijelaskan

⁸⁷ Hasil Transkrip Observasi: Kode 01/O/13-I/2023

oleh Ibu Nuurun Nahdiyah selaku Kepala MTsN 1 Ponorogo mengenai program-program yang direncanakan dalam kelas unggulan riset, yaitu:

Jadi begini, dalam perencanaan itu pasti ada program yang direncanakan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan program bulanan. Di MTsN 1 Ponorogo sendiri dalam merencanakan program pada kelas unggulan riset untuk program jangka panjangnya diharapkan siswa dapat menumbuhkan budaya riset. Lalu pada program jangka menengah diharapkan kelas unggulan riset akan terpenuhi, karena saat ini kelas riset masih di kelas 7 dan 8 saja. Sedangkan pada program bulanan dilakukan kegiatan seperti bedah buku, seminar proposal, outing class, serta kegiatan penelitian dan observasi.⁸⁸

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Nur Indrati, selaku Ketua Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo mengenai program-program yang direncanakan dalam kelas unggulan riset, sebagai berikut:

Program-program madrasah riset yang telah direncanakan MTsN 1 Ponorogo dalam menunjang pelaksanaan dan pembelajaran pada kelas unggulan riset diantaranya, yaitu pojok literasi, riset camp, dan reading club. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca para siswa, memberikan pengalaman langsung untuk melakukan penelitian pada lokasi penelitian (terjun langsung) dan ditambah dengan program ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang membantu melatih anak untuk melakukan penelitian.⁸⁹

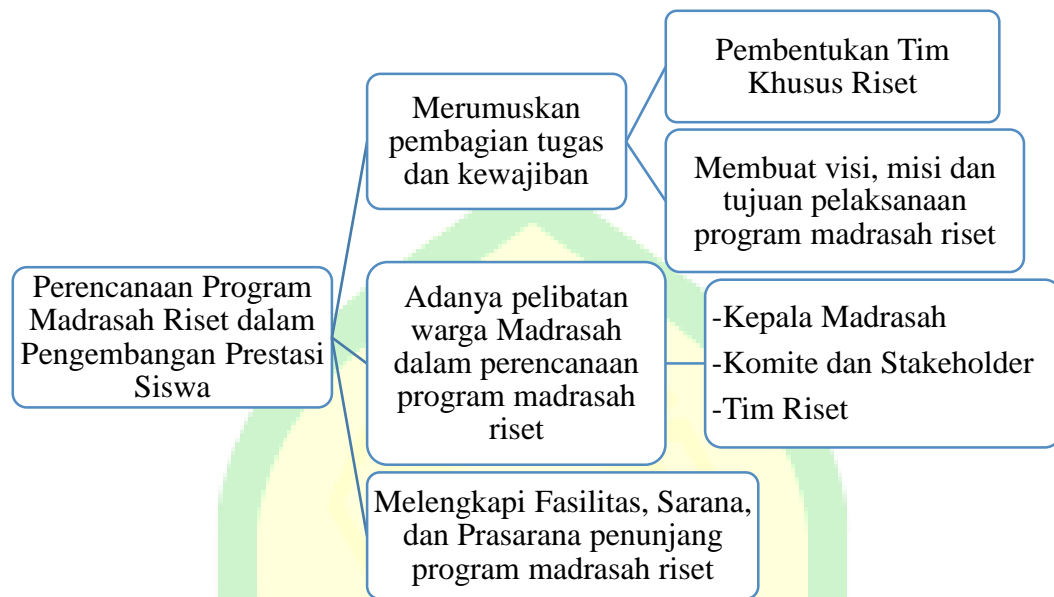
Berbagai program kegiatan yang diberikan dan dilakukan dalam kelas unggulan riset bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai program riset, menunjang dalam proses pembelajaran riset, dan siswa akan terlatih untuk melakukan riset dan menumbuhkan literasi dan budaya riset pada siswa.

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 06/W/10-02/2023

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 01/W/13-01/2023

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo mulai dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2021 dengan membuka kelas unggulan riset. Perencanaan program madrasah riset dilakukan dengan melakukan rapat oleh kepala madrasah, anggota komite dan stakeholder madrasah serta membuat tim khusus riset untuk membantu mengkoordinir proses pembelajaran dan kegiatan riset. Selanjutnya, perencanaan dilakukan dengan pembagian tugas dan kewajiban setiap anggota tim yang bertujuan untuk memperjelas dalam pelaksanaannya nanti. Pihak madrasah juga membuka lowongan tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset untuk membantu proses pembelajaran riset, serta melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran riset maupun kegiatan riset lainnya. Program madrasah riset yang dilaksanakan di MTsN 1 Ponorogo dengan membuka kelas riset juga terdapat program-program kegiatan penunjang dalam pembelajaran riset. Program-program tersebut seperti kegiatan riset camp, kegiatan bedah buku, kegiatan seminar, dan pelaksanaan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja (KIR) juga sebagai salah satu program madrasah riset. Secara sederhana, kesimpulan tersebut dapat dilihat lebih detail melalui gambar 4.4 sebagai berikut:

P O N O R O G O



Gambar 4.4 Perencanaan Program Madrasah Riset

2. Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa di MTsN 1 Ponorogo

Indonesia sekarang ini dihadapkan oleh rendahnya literasi membaca pada remaja maupun anak-anak. Saat ini, membaca merupakan hal yang membosankan dan sering diabaikan oleh para generasi muda. Seperti yang dikatakan oleh Kepala MTsN 1 Ponorogo, bahwa Indonesia sedang siaga 1 untuk peneliti muda akibat rendahnya literasi. Dari masalah inilah, MTsN 1 Ponorogo termotivasi untuk melakukan riset dengan melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa siswi di MTsN 1 Ponorogo serta prestasi-prestasi yang diperoler dalam bidang penelitian yang harus terus didorong.⁹⁰

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 06/W/10-02/2023

Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo dilaksanakan dengan dibentuknya kelas unggulan riset yang bertujuan untuk menghasilkan anak-anak yang unggul dalam riset (penelitian). Sebagaimana hasil wawancara dengan dua siswa Kelas 8 Unggulan Riset yaitu Danin dan Dhea mengenai manfaat yang mereka dapatkan setelah mereka masuk dalam Kelas Unggulan Riset dan mengikuti Pembelajaran Riset yaitu setelah masuk Kelas Unggulan Riset banyak sekali ilmu yang didapatkan, khususnya dalam penelitian dan juga ilmu TIK, di dalam kelas riset dituntut untuk gemar membaca, diberikan target setiap minggunya untuk membaca berapa buku, selain itu, diajarkan bagaimana menulis dan menjabarkan penelitian dalam bentuk karya ilmiah dan proposal, serta diajarkan bagaimana membuat PPT, Poster, Video, dan masih banyak lagi. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas Unggulan Riset sangat menyenangkan, selain belajar di dalam kelas juga ada banyak kegiatan di luar madrasah untuk melakukan kunjungan penelitian”.⁹¹



Gambar 4.5 Wawancara dengan siswa kelas unggulan riset

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 02/W/18-01/2023

Program Madrasah Riset sendiri seharusnya diterapkan pada seluruh siswa, namun karena belum tersedianya Sumber Daya Manusia yang ahli dalam bidang riset di MTsN 1 Ponorogo, maka MTsN 1 Ponorogo saat ini hanya melakukan pembelajaran riset di kelas unggulan riset dan pembelajaran riset pada Ekstarkurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Pada kelas unggulan riset proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap. Seperti yang dikatakan oleh Ketua TU MTsN 1 Ponorogo bahwa riset atau penelitian merupakan suatu hal yang tidak mudah (sulit) dan kurang diminati oleh kebanyakan orang, maka pengenalan dalam pembelajarannya pun dilakukan secara bertahap, agar anak dapat mengerti dasar-dasar riset (penelitian).⁹²

Proses pembelajaran riset dimulai dengan pengenalan riset dan membiasakan literasi membaca, kemudian masuk pada pengenalan aplikasi penunjang dalam pembuatan penelitian, kemudian anak dapat membuat judul, dan terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian, setelah itu siswa harus mempresentasikan hasil dari penelitian tersebut.

Hal tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Indra selaku Ketua Program Madrasah Riset MTsN 1 Ponorogo dalam wawancara sebagai berikut:

Jadi begini mbak, Proses pembelajaran pada kelas unggulan riset dimulai dari kelas 7 kita kenalkan dulu mengenai apa itu riset, kita ajak mereka untuk gemar membaca. Kemudian pada kelas 8 siswa sudah mulai melakukan penelitian, siswa kita ajak untuk melakukan riset camp, kemudian saat kelas 9, siswa dapat menyusun dan menyelesaikan penelitiannya yang

⁹² Lihat Transkrip Wawancara: Kode 03/W/20-01/2023

nantinya akan diujiakan sebagai salah satu syarat kelulusan dari MTsN 1 Ponorogo.⁹³

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati selaku Kepala TU, yang menyatakan:

Pertama, langkah yang harus dikenalkan kepada siswa mengenai Program Marasah Riset yaitu mengenalkan literasi (kebiasaan membaca), jadi siswa kelas unggulan riset harus gemar untuk membaca, karena langkah awal dalam melakukan penelitian yakni memiliki pengetahuan yang luas, dan pengetahuan tersebut didapat salah satunya dengan membaca. Kedua, lanjut pada tahap penelitian, penelitian ini bisa dilakukan di dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Ketiga, setelah siswa melakukan penelitian, siswa harus membuat laporan yang nantinya akan di ujikan pada kelas 9 sebagai syarat kelulusan.⁹⁴

Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo yang dilaksanakan berupa Kelas Unggulan Riset dilakukan dengan menambahkan mata pelajaran khusus riset (penelitian). Penambahan mata pelajaran tersebut diberikan untuk menunjang proses pembelajaran pada kelas unggulan riset. Adapaun kurikulum yang digunakan pada kelas unggulan riset sama dengan kurikulum yang digunakan pada kelas unggulan lainnya yakni kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9, hanya saja pada kelas unggulan riset terdapat tambahan mata pelajaran riset dan computer riset yang masing-masing dilakukan selama 1 jam dalam satu minggu. Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Widodo selaku Waka Bagian Kurikulum MTsN 1 Ponorogo dalam wawancara sebagai berikut:

Begini, pada kelas unggulan riset menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas unggulan lainnya. Di MTsN 1 Ponorogo

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 01/W/13-01/2023

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 03/W/20-01/2023

sendiri menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum K13 dalam pembelajarannya. Namun, untuk kelas unggulan riset ada tambahan jam mata pelajaran yaitu mata pelajaran riset dan komputer riset.⁹⁵

Lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran pada kelas unggulan riset dijabarkan oleh Ibu Yusmania selaku Pelaksana Program Kelas Unggulan Riset dalam wawancara sebagai berikut:

Begitu mbak, dalam Kelas Unggulan Riset dalam melaksanakan Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo, dilakukan dengan memasukkan dua mata pelajaran khusus untuk menunjang proses pembelajaran riset. Proses pembelajaran pada Kelas Unggulan Riset dilakukan sesuai dengan kelas dan semester. Pada saat siswa kelas 7 semester 1, terlebih dahulu dilakukan pengenalan riset dan mencari pengetahuannya dahulu mengenai literasi (membaca), jadi siswa itu diberi target dalam satu minggu harus membaca berapa buku atau jurnal. Selanjutnya pada semester 2, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang untuk mencari dan membuat judul penelitian. Kemudian saat kelas 8 semester 1, siswa mulai mencari data dan mulai pemaparan hasil riset secara kelompok. Selanjutnya pada semester 2, siswa mulai mencari judul penelitian secara individu untuk tugas akhir mereka pada kelas 9. Kemudian pada kelas 9 nantinya, siswa mulai melakukan penelitian secara individu dan mempresentasikan hasil penelitian tersebut untuk diujikan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam Kelas Unggulan Riset di MTsN 1 Ponorogo.⁹⁶

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya dalam proses pembelajaran riset yakni seperti contoh pada saat pembelajaran mata pelajaran computer riset, siswa diajarkan bagaimana menuliskan hasil penelitian yang baik dan benar pada Microsoft word dan siswa juga diajarkan cara penulisan footnote menggunakan aplikasi mendeley. Pembelajaran ini dilakukan

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 04/W/02-02/2023

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 05/W/02-02/2023

dengan tujuan siswa dapat menulis hasil penelitian menjadi proposal ataupun karya ilmiah yang baik sesuai dengan ketentuan penulisan proposal maupun karya ilmiah.⁹⁷

Dalam proses pembelajaran kelas unggulan riset dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkatan kelas dan semester. Pada kelas unggulan riset terdapat dua mata pelajaran khusus yang hanya didapat pada kelas unggulan riset, yaitu mata pelajaran riset dan mata pelajaran computer riset. Pada mata pelajaran riset didalamnya berisi pengetahuan mengenai proses penelitian (riset) dan pada mata pelajaran comuter riset berisi mata pelajaran mengenai IT, yaitu bagaimana menggunakan aplikasi-aplikasi yang nantinya digunakan sebagai media penulisan pnelitian. Sebagai contoh dalam mata pelajaran computer riset, siswa diajarkan bagaimana pnggunaan Word, aplikasi Mendeley untuk menulis kutipan, siswa diajarkan juga membuat poster-poster penelitian, dan lain sebagainya. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kelas unggulan riset dengan kelas unggulan lainnya sama yakni menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

Dalam implementasi pembelajaran selain dilakukan di lingkungan madrasah juga dilakukan di luar lingkunagn madrasah. Seperti pada pelaksanaan salah satu program penunjang kelas unggulan riset yaitu Riset Camp yang baru-baru ini dilakukan di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat Tradisional di Tawangmangu, Karanganyar Jawa Tengah. Program tersebut

⁹⁷ Lihat transkrip Observasi: Kode 02/O/04-II/2023

merupakan salah satu program penunjang proses penelitian siswa kelas unggulan riset di MTsN 1 Ponorogo dengan cara terjun langsung ke lapangan tempat penelitian.



Gambar 4.6 Kegiatan Riset Camp

Pembeajaran riset di MTsN 1 Ponorogo memiliki tujuan yaitu untuk memunculkan potensi yang dimiliki siswa untuk mengembangkan kemampuannya melakukan pemecahan masalah dan kritis terhadap perubahan atau keadaan yang terjadi di lingkungannya, serta dengan pembelajaran riset ini diharapkan anak dapat peka terhadap kondisi lingkungan dan menjadikan riset (penelitian) sebagai budaya yang dilakukan sehari-hari.

Berjalannya proses pembelajaran dan program-program penunjang pada kelas unggulan riset tidak luput dari adanya pengarahan yang dilakukan oleh guru riset dan tim khusus riset. Pengarahan sendiri merupakan proses memengaruhi orang lain untuk mengikuti keinginan orang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi. Di MTsN 1 Ponorogo tujuan dilakukan pengarahan yaitu sebagai cara untuk memantau program-program yang dibuat apakah dapat terselesaikan

atau tidak. Dalam kelas unggulan riset proses pengarahan dilakukan selama proses pembelajaran dan kegiatan diluar dengan memberikan bimbingan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Indra selaku Ketua Program Madrasah Riset sebagai berikut:

Proses pengarahan pada kelas unggulan riset di MTsN 1 Ponorogo dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, seperti contoh dalam mata pelajaran riset, siswa diarahkan dan dibantu untuk membuat kelompok untuk memulai melakukan penelitian. Selain itu, pengarahan juga dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam penelitian yang dilakukan.⁹⁸

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Ibu Yusmania selaku Pelaksana Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo, beliau menyatakan:

Jadi, pengarahan dalam proses pembelajaran dalam kelas unggulan riset cukup sulit. Seperti contoh, kami harus mendampingi dan mengarahkan setiap siswa dalam proses mencari judul penelitian. Pengarahan juga dilakukan dengan membuat note untuk mencatat buku-buku apa saja yang telah dibaca. Jadi siswa diberikan target dalam setiap minggu harus membaca beberapa buku untuk menambah pengetahuannya.⁹⁹

Proses pengarahan yang dilakukan sangat membantu dalam proses pembelajaran dan pemahaman bagi siswa kelas unggulan. Pengarahan yang dilakukan guru dilakukan untuk membantu menemukan potensi dan bakat siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Widodo selaku Waka bagian Kurikulum MTsN 1 Ponorgo dalam wawancara, menyatakan:

Begini mbak, proses pngarahan tidak hanya dilakukan pada kelas unggulan riset saja, melainkan pada kelas ungggulan lainnya. Proses pngarahan ini biasa dilakukan pada saat prseses pembelajaran maupun pada saat ada kegiatan diluar madrasah.

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 01/W/13-01/2023

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 05/W/02-02/2023

Pengarahan ini dilakukan untuk menggali potensi yang dimiliki pada setiap siswa.¹⁰⁰

Proses pengarahan dilakukan dalam Program Madrasah Riset khususnya pada Kelas Unggulan Riset bertujuan untuk memperbaiki program-program dan kegiatan-kegiatan yang kurang tepat selama pelaksanaannya. Selain itu, dari proses pengarahan yang dilakukan pada pembelajaran yakni dilakukan evaluasi pada akhir semester bertujuan melihat perkembangan pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki siswa selama kurun waktu satu semester.

Pengarahan setiap semester ini tidak hanya dilakukan pada Kelas Unggulan Riset saja, melainkan pada semua Kelas Unggulan di MTsN 1 Ponorogo. dalam kegiatan pengarahan ini, nantinya akan disampaikan pada saat rapat madrasah dengan setiap ketua program kelas unggulan menyampaikan kegiatan atau program-program dalam kelas unggulan yang sudah terlaksanakan dan yang belum terlaksana, serta nantinya program dan kegiatan tersebut akan dijalankan pada semester berikutnya dengan menambahkan program atau kegiatan baru yang akan dilaksanakan.

Suatu pekerjaan atau program yang dilakukan tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam Program Madrasah Riset yang dilaksanakan oleh MTsN 1 Ponorogo juga tidak luput dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dan penghambat ini bisa muncul

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 04/W/02-02/2023

dari berbagai hal, seperti sarana prasarana, sumber daya manusia yang ada, administrasi, dan lain sebagainya. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Nuurun Nahduyah selaku Kepala MTsN 1 Ponorogo sebagai berikut:

Menurut saya faktor pendukung Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo, pertama diperoleh dari diri sendiri yang suka menulis dan membuat karya ilmiah, yang mendorong dalam pelaksanaan riset. Kedua, MTsN 1 Ponorogo sendiri sebelum adanya program madrasah riset sudah lama melakukan penelitian dan banyak mengikuti perlombaan serta mendapatkan prestasi di bidang penelitian, inilah yang mendorong dan mendukung pelaksanaan program madrasah riset. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program madrasah riset ini yaitu di MTsN 1 Ponorogo masih kurang tenaga yang ahli dalam bidang riset, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran riset kita masih kekurangan tenaga ahli.¹⁰¹

Kemudian dari hasil wawancara dengan Ibu Indra selaku Ketua Program Riset di MTsN 1 Ponorogo, menyatakan faktor pendukung dan penghambat dari program madrasah riset, yaitu: “Faktor pendukung diperoleh dari dukungan kepala madrasah dan sumber daya manusia yang ada di madrasah sangat mendukung, terbukti dengan 1 tahun terlaksanakannya program madrasah riset, masyarakat banyak yang mendaftarkan anaknya untuk masuk pada kelas unggulan riset. Sementara itu, faktor penghambat dalam pelaksanaan program madrasah riset yaitu belum mengenal apa itu dunia ilmiah, jadi guru dituntut untuk telaten memngarahkan siswa kelas riset”.

Sementara itu menurut Ibu Nur Hidayati selaku Kepala bidang TU dalam hasil wawancara menyatakan:

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 06/W/10-02/2023

Begitu mbak, pasti dalam sebuah pekerjaan yang dilakukan mempunyai dukungan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Di MTsN 1 Ponorogo sendiri dalam pelaksanaan Program Madrasah Riset yang termasuk program baru dan tidak semua sekolah melaksanakannya pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya berasal dari fasilitas yang memadai. Fasilitas ini seperti tersedianya buku-buku bacaan yang mendukung riset, sarana prasarana dalam pembelajaran riset, dan kebutuhan dalam riset (penelitian) terpenuhi. Sementara itu, faktor penghambat dari program riset ini yaitu SDM yang belum mumpuni. Sumber Daya Manusia ada, tapi belum pada ahlinya, ada, namun lebih ke dipaksakan. Juga kecenderungan anak-anak untuk membaca itu masih kurang.¹⁰²

Selaras dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kendala dalam proses pembelajaran riset terdapat pada fasilitas, sarana dan prasarana yang masih kurang maksimal. Kekurangan fasilitas ini dikarenakan di MTsN 1 Ponorogo sendiri saat ini masih dalam tahap pembangunan dan perbaikan gedung, sehingga banyak kelas-kelas yang sementara berpindah sehingga dalam kelas riset sendiri fasilitasnya belum terpenuhi, seperti tidak ada lcd, ruang baca yang nyaman, dan lain-lain.¹⁰³

Dapat dikatakan, bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo memiliki banyak faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung diperoleh dari keinginan yang kuat dari kepala madrasah dan warga madrasah untuk menjadi salah satu madrasah penyelenggara riset dengan tujuan mendapatkan generasi muda yang memiliki kemampuan dalam bidang riset. Selain itu, adanya fasilitas yang memadai dari

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara: Kode 03/W/20-01/2023

¹⁰³ Lihat Transkrip Observasi: 02/O/04-II/2023

madrasah dan mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mendatarkan anak-anak mereka ke kelas unggulan riset. Sedangkan, beberapa faktor penghambat dalam Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo antara lain yaitu, belum adanya Sumber Daya Manusia yang 100% ahli dalam bidang riset (penelitian) dan literasi yang dimiliki siswa kurang.

Dari hasil dokumentasi peneliti, pada proses pelaksanaan program madrasah riset dengan membuka kelas unggulan riset dan berbagai program penunjang kegiatan riset yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan baru 2 tahun pelaksanaan program madrasah riset banyak prestasi yang didapat dalam bidang riset (penelitian). Hal ini bisa terjadi karena adanya potensi pada siswa-siswa kelas riset dan adanya dukungan penuh dari madrasah untuk berjalannya program madrasah riset.¹⁰⁴

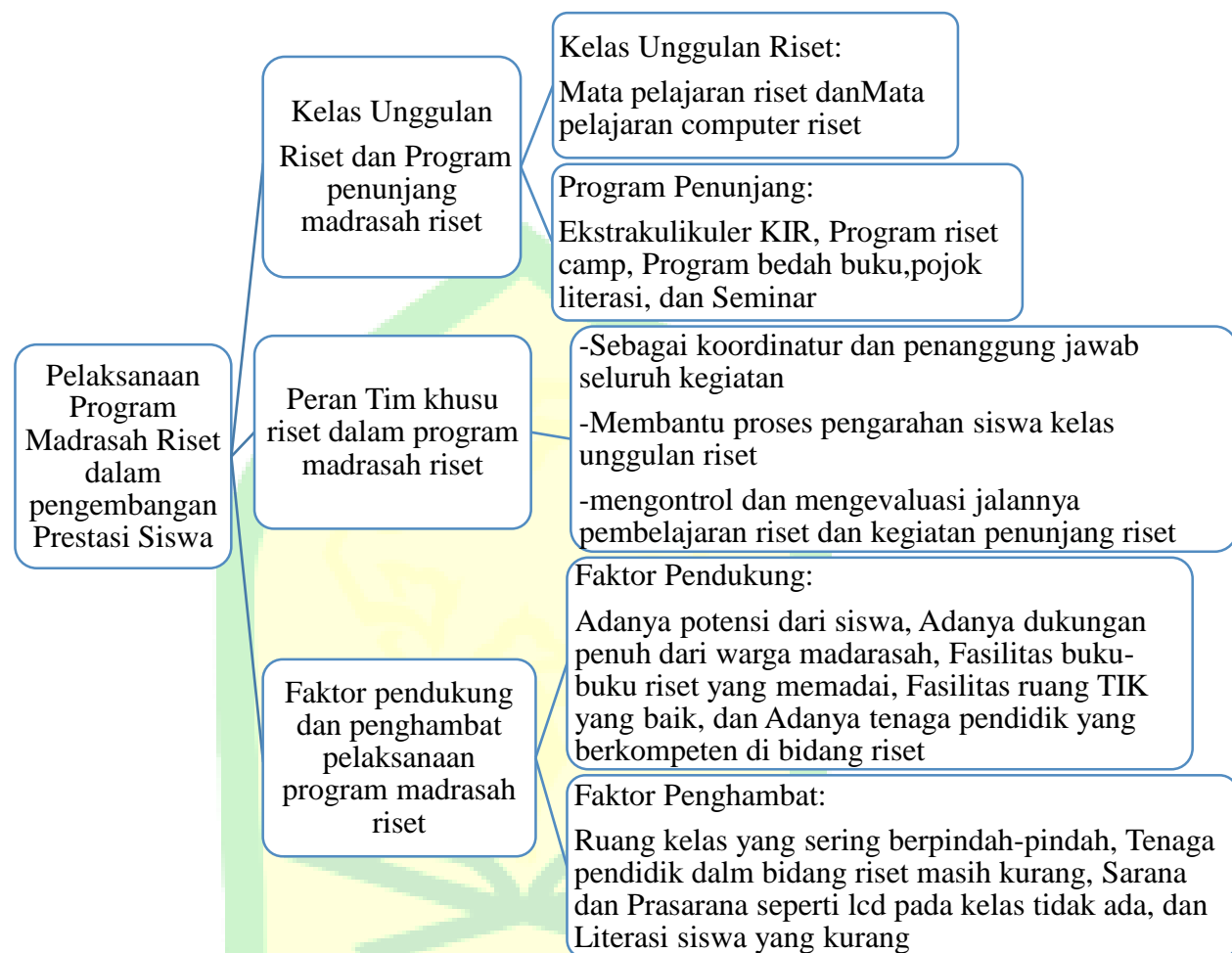
Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo sudah berjalan mulai tahun 2021 atau Sekitar 2 tahun MTsN 1 Ponorogo membuka kelas unggulan riset. Kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan riset dilakukan dengan menambahkan dua mata pelajaran khusus yaitu mata pelajaran riset dan computer riset. Dalam proses pembelajaran dilakukan sama dengan kelas unggulan lainnya, yakni menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kurikulum K13 untuk kelas 8 dan 9. Proses pembelajaran riset dilakukan secara bertahap

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi: 03/D/10-II/2023

dengan memulai pengenalan riset, membuat judul penelitian, terjun langsung ke tempat penelitian, dan membuat hasil penelitian yang nantinya akan dipresentasikan dan diujikan sebagai salah satu syarat kelulusan siswa kelas unggulan riset. Banyak program penunjang dalam pelaksanaan program madrasah riset, diantaranya terdapat kegiatan riset camp, seminar, bedah buku, dan adanya ekstrakurikuler karya ilmiah remaja (KIR). Dalam proses pengarahan pada proses pembelajaran dilakukan dengan sabar dan teliti. Karena riset merupakan program baru, jadi dibutuhkan bimbingan ekstra untuk siswa-siswa kelas unggulan riset. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program madrasah riset. Faktor pendukung diantaranya yaitu adanya potensi dari siswa-siswa yang harus dikembangkan, adanya tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset, dan adanya dukungan dari madrasah untuk menjadikan riset sebagai budaya madrasah. Sedangkan, faktor penghambat diperoleh dari fasilitas, sarana, dan prasarana yang kurang baik dan maksimal. Secara sederhana, kesimpulan tersebut dapat dilihat lebih detail melalui gambar 4.7 sebagai berikut:

The logo of IAIN Ponorogo is centered on the page. It features a green archway at the top, with a yellow sun-like shape in the center. Below the archway, the word "IAIN" is written in a large, stylized green font, and "PONOROGO" is written in a smaller, green, blocky font underneath it.

IAIN
PONOROGO



Gambar 4.7 Pelaksanaan Program Madrasah Riset

3. Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa di MTsN 1 Ponorogo

Setelah adanya tahap perencanaan dan pelaksanaan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Evaluasi adalah proses penilaian, pengukuran, dan perbaikan yang dilakukan terhadap program yang telah dilaksanakan, apakah program tersebut berhasil atau tidak. Evaluasi sangat penting dilakukan, karena dengan evaluasi tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap pekerjaan atau program yang akan dilakukan selanjutnya. Pada Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo

evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan yang telah dilaksanakan. Jadi evaluasi ini digunakan sebagai tolak ukur untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan selanjutnya.

Evaluasi Program Madrasah Riset yang dilakukan di MTsN 1 Ponorogo dilakukan pada pembelajaran kelas riset dan kegiatan-kegiatan penunjang kelas riset. Evaluasi pada kelas riset dilakukan setiap semester atau dilakukan setiap 6 bulan sekali. Sedangkan pada kegiatan penunjang kelas riset, seperti contoh kegiatan riset camp dilakukan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Nuurun Nahdiyah selaku Kepala MTsN 1 Ponorogo sebagai berikut: “evaluasi dilakukan minimal enam bulan sekali, namun setiap terdapat program atau kegiatan yang dilaksanakan, setelah kegiatan itu selesai dilaksanakan, maka ketua pelaksana harus melakukan evaluasi, dan melaporkan kepada saya”.¹⁰⁵

Kemudian Ibu Nur Hidayati selaku Ketua TU dalam hasil wawancara menambahkan sebagai berikut: “bahwa evaluasi dalam kelas riset dilakukan setiap semester yaitu dengan adanya Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sementara pada kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran di dalam kelas, seperti contoh dalam kegiatan riset camp dilakukan evaluasi langsung saat selesai pelaksanaan kegiatan”.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 06/W/10-02/2023

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 03/W/20-01/2023

Proses evaluasi Program Madrasah Riset tepatnya pada kelas kelas riset dilakukan oleh ketua program riset dan guru mata pelajaran riset. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Indrati selaku Ketua Program Riset dalam hasil wawancara, beliau menambahkan: “bahwa proses evaluasi dilakukan oleh tim pengelola kelas riset dan guru mata pelajaran kelas riset”. Hasil dari evaluasi yang dilakukan ini, nantinya akan diungkapkan pada saat evaluasi rapat kesuluran kelas unggulan di MTsN 1 Ponorogo yang nantinya digunakan untuk melakukan perbaikan program-program yang akan dilakukan kedepannya.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat evaluasi pada kegiatan riset camp, yakni pada saat kegiatan selesai dilaksanakan, tim riset langsung melakukan evaluasi mengenai ketercapaian tujuan dan target dalam kegiatan, serta melaporkan kepada kepala madrasah mengenai keberhasilan kegiatan, sementara itu dalam proses pembelajaran dilakukan evaluasi pada saat akhir semester 1 dan 2 dengan melihat hasil belajar siswa, serta melihat ketercapaian dan kekuarangan dalam pembelajaran riset. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran riset kedepannya, membenahi kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan, dan untuk membuat strategi dan program kegiatan yang lebih baik untuk kedepannya.¹⁰⁷

Program Madrasah Riset merupakan program yang dibuat untuk mendapatkan anak-anak muda yang gemar membaca, mempunyai literasi dan ketelitian terhadap fenomena dan masalah dalam dunia

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Observasi: 03/O/10-II/2023

ilmiah, agama dan dalam lingkungan masyarakat dengan tujuan dan diharapkan untuk menjadi peneliti muda. Di MTsN 1 Ponorogo pelaksanaan Program Madrasah Riset sudah berjalan selama 2 tahun dan mengharapkan semoga pada tahun ajaran ini kelas riset dapat terpenuhi dan banyak peminatnya. Selama 2 tahun berjalannya Program Madrasah Riset yang berbentuk dalam Kelas Unggulan Riset dan pengembangan dalam Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), tentunya sudah banyak mendapat prestasi-prestasi yang membagakan madrasah. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Indra selaku Ketua Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Tentu saja banyak prestasi yang didapat dari Program Madrasah Riset ini mbak. Tidak hanya diperoleh dari siswa-siswa kelas riset, namun juga didapat dari prestasi tenaga pendidiknya. Seperti contoh, dalam ajang perlombaan Madrasah Young Researchers Super Camp (Myres) yang selalu dilaksanakan 1 tahun sekali dan diikuti oleh peneliti se-Indonesia, MTsN 1 Ponorogo berhasil lolos 200 besar dari jumlah peserta sekitar 9.000 orang. Dengan hal ini, terbukti bahwa MTsN 1 Ponorogo berhasil menciptakan peneliti muda dari adanya bimbingan dan pembelajaran pada kelas riset.¹⁰⁸

Sementara itu dari hasil wawancara dengan Ibu Nuurun Nahdiyah selaku Kepala MTsN 1 Ponorogo mengenai prestasi yang didapat dalam Program Madrasah Riset yang dilaksanakan sebagai berikut: “Prestasi banyak didapat, siswa siswi MTsN 1 Ponorogo khususnya dalam kelas riset sudah memiliki kepekaan terkait masalah-masalah apa yang bisa diangkat dalam penelitian”.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 01/W/13-01/2023

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 06/W/10-02/2023

Prestasi merupakan sebuah pencapaian dari usaha seseorang. Usaha atau pekerjaan yang kita kerjakan sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai, apresiasi, dan penghargaan dari orang lain merupakan suatu kebanggaan dalam diri. Pencapaian berbagai prestasi yang diperoleh MTsN 1 Ponorogo dalam Program Madrasah Riset merupakan kebanggaan tersendiri bagi madrasah. Prestasi-prestasi yang telah diperoleh selama kurang dari 2 tahun penyelenggaraan Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo diantaranya, yaitu:¹¹⁰

- a. Juara 3 LKTI NASIONAL NASA FAIR 2021 Universitas Negeri Yogyakarta
- b. Best Paper LKTI NASIONAL NASA FAIR 2021 Universitas Negeri Yogyakarta
- c. Juara 1 SMAGA Journalism Adventure VII dalam SMAGA Championship XII Tahun 2023
- d. Peraih Perunggu Tingkat Nasional IPS dalam Student Science Competition 2022

MTsN 1 Ponorogo Madrasah Research, Raih Dua Prestasi LKTI Nasional NASA Fair 2021

By Redaksi Media Ponorogo - August 9, 2021



Gambar 4.8 Prestasi Bidang Riset

¹¹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi: Kode 03/D/10/II/2023

Banyaknya prestasi yang didapat MTsN 1 Ponorogo khususnya pada bidang riset membuat warga madrasah memiliki harapan yang besar untuk kelanjut Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo. Harapan merupakan sesuatu yang diinginkan atau dipercaya akan didapatkan di waktu yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTsN 1 Ponorogo dalam hasil wawancara sebagai berikut: “Harapan saya untuk Program Madrasah Riset yaitu berharap bagaimana anak-anak yang memiliki potensi dapat diwadahi dengan baik, menjawab tantangan tentang kurangnya peneliti muda di Indonesia, dan anak-anak lebih interes terhadap ilmu”.¹¹¹ Sejalan dengan pendapat Kepala Madrasah MTsN 1 Ponorogo, Ibu Nur Hidayati selaku Ketua TU dalam hasil wawancara menyampaikan harapannya untuk Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo, yaitu:

Saya berharap, dengan adanya riset menghasilkan bibit peneliti yang unggul, bisa membaca dunia dengan hasil penelitiannya, anak-anak bisa mengembangkan penelitiannya untuk meningkatkan dari segi ekonomi, keilmuan, dan kemanaaatannya untuk masyarakat. Dan untuk mewujudkan itu membutuhkan kerja sama dan keinginan yang tinggi dari setiap individu, mengingat riset merupakan riset itu ialah sesuatu yang sulit dan tidak menjanjikan.¹¹²

Program Madrasah Riset merupakan sebuah program baru dan tidak semua madrasah melaksanakannya. MTsN 1 Ponorogo sebagai salah satu penyelenggara Program Riset tentunya sangat berharap besar untuk terus memajukan dan menambah program-program baru dalam penyelenggaraan riset. Madrasah riset sendiri bertujuan agar anak-anak

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 06/W/10-02/2023

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara: Kode 03/W/20-01/2023

muda dapat meningkatkan literasi membaca dan menjadikan riset (penelitian) sebagai budaya sehari-hari mereka.

MTsN 1 Ponorogo mengharapkan Program Madrasah Riset yang dilaksanakan dengan membuka Kelas Unggulan Riset dan adanya Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) untuk kedepannya semakin banyak siswa siswi yang minat dan masuk dalam Kelas Unggulan Riset maupun mengikuti Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Hal tersebut selaras dengan harapan Bapak Widodo selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Ponorogo dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Begini mbak, saya itu mengharapkan untuk pelaksanaan Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo untuk kedepannya bisa dilaksanakan seluruh siswa termasuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, karena sejatinya Madrasah Riset itu dilakukan seluruh warga madrasah tidak hanya untuk siswa-siswanya saja. Selain itu, harapan saya untuk siswa siswi Kelas Unggulan Riset, dengan kalian sudah mengenal penelitian sejak muda semoga ilmu dan keterampilan yang dimiliki dapat menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹³

Sementara itu, Ibu Nur Indrati selaku Ketua Program Riset MTsN 1 Ponorogo dalam hasil wawancara berharap untuk Program Madrasah Riset kedepannya: “Semoga Program Madrasah Riset di MTsN 1 Ponorogo khususnya bagi Kelas Unggulan Riset yang saat ini masih dua kelas, untuk tahun depan bisa terisi penuh untuk Kelas Unggulan Riset. Saya juga berharap untuk anak-anak Kelas Unggulan Riset, semoga kalian lebih berprestasi”.¹¹⁴ Keinginan dan harapan untuk kemajuan Program Madrasah Riset juga disampaikan oleh Dhanin

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 04/W/02-02/2023

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 01/W/13-01/2023

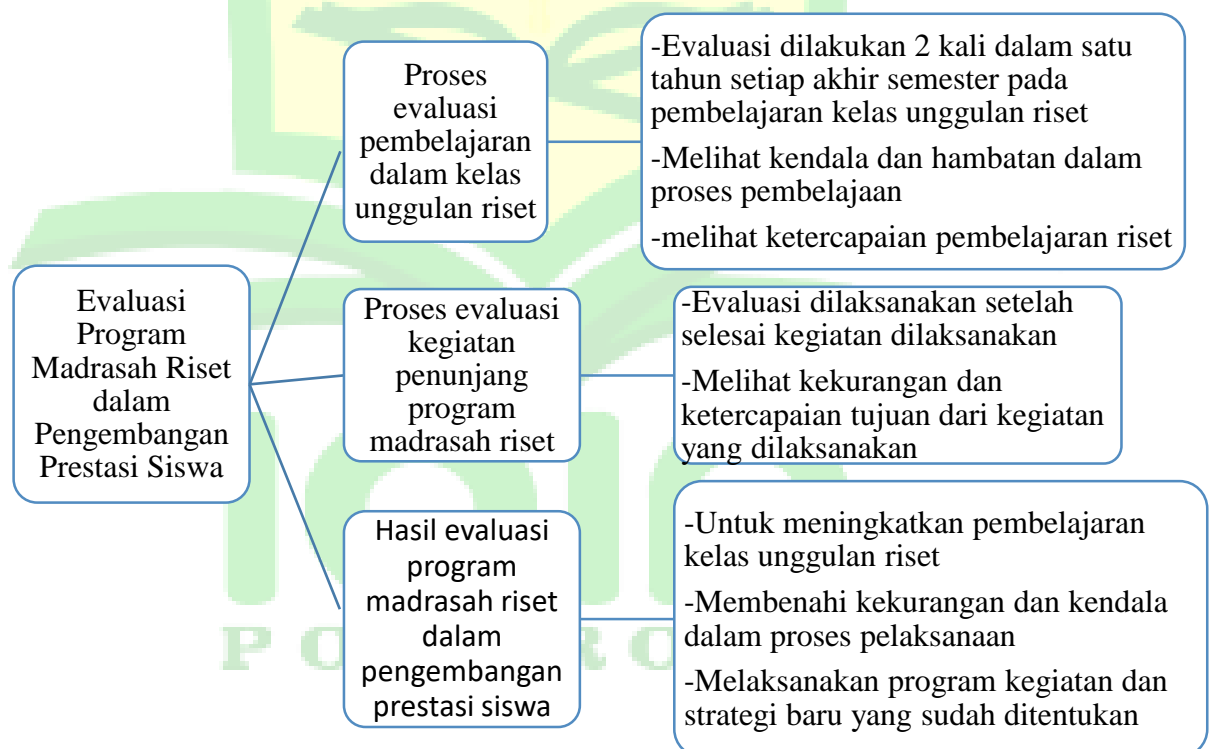
Syarliz yaitu salah satu siswi kelas 8 riset, yang menyatakan dalam hasil wawancara bahwa: “Kami berharap Kelas Riset dan program-program dalam kelas riset dapat lebih maju lagi. Karena saya merupakan angkatan pertama penyelenggara Kelas Unggulan Riset jadi kami yang di kelas riset agak kesulitan dan merasa kaget dengan mata pelajaran dan program-program riset (penelitian)”.¹¹⁵

Seluruh warga madrasah menginginkan untuk kedepannya Program Madrasah Riset khususnya Kelas Unggulan Riset dapat lebih banyak lagi peminatnya, menambah program-program yang penunjang pelaksanaan riset, mendapatkan prestasi yang banyak dalam bidang penelitian, dan diharapkan pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2023 ini, Kelas Unggulan Riset mendapatkan banyak peminat dan kelas terisi penuh. Selain itu, pihak madrasah juga berharap dapat melengkapi asilitas yang kurang dan mendapatkan Sumber Daya Manusia (Guru) yang ahli dalam pembelajaran riset agar pelaksanaan Program Madrasah Riset semakin maksimal.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan evaluasi program madrasah riset dilakukan 2 kali dalam satu tahun yaitu pada akhir semester 1 dan semester 2 dalam pembelajaran di kelas riset. Sementara itu, pada kegiatan atau program penunjang madrasah riset dilakukan evaluasi ketika kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian target dan kekuarangan serta hambatan dalam

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara: Kode 02/W/18-01/2023

pelaksanaan program madrasah riset. Dengan adanya evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran riset dan membuat program-program baru yang lebih baik untuk madrasah riset. Program madrasah riset yang dilaksanakan MTsN 1 Ponorogo hampir 2 tahun ini sudah banyak mendapatkan berbagai prestasi di bidang riset (penelitian). Keberhasilan penyelenggaraan program madrasah riset ini tidak lepas dari adanya kerja sama warga madrasah yang menginginkan kemajuan program madrasah riset. Adanya dukungan dari madrasah serta adanya potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa siswi MTsN 1 Ponorogo mengharapkan untuk kemajuan dan keberhasilan program madrasah riset kedepannya. Secara sederhana, kesimpulan tersebut dapat dilihat lebih detail melalui gambar 4.9 sebagai berikut:



Gambar 4.9 Evaluasi Program Madrasah Riset

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa

Perencanaan adalah tahap awal dari setiap proses untuk mendapat hasil yang memuaskan. Pada tahap ini perusahaan atau organisasi merumuskan sasaran dan tujuan penyelenggaraan program, merumuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan memetakan atau membagi sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan tersebut.¹¹⁶ Perencanaan bertujuan menentukan strategi dan kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau program yang akan dilaksanakan.

Perencanaan Program Madrasah Riset dilakukan pada saat rapat kerja. Kegiatan perencanaan tersebut dilakukan untuk membuat kegiatan-kegiatan dan strategi yang nantinya digunakan dalam melaksanakan program yang dibuat agar sesuai dengan tujuan serta berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan program madrasah riset dimulai dengan pembentukan tim khusus yang diberi tugas untuk membantu proses pelaksanaan program-program madrasah riset yang telah dibuat. Perencanaan program madrasah riset dilakukan mengacu pada Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm). Perencanaan dilakukan bersama dengan kepala madrasah, komite sekolah, dan tim khusus riset dengan membuat

¹¹⁶ Khumaidah, *Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus*, 110-111.

program jangka panjang, program jangka menengah, dan program bulanan.

Penyelenggaraan program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan membuat kelas unggulan riset dan memasukkan pembelajaran riset pada ekstrakurikuler karya ilmiah remaja (KIR). Adapun program-program yang telah direncanakan untuk menunjang pelaksanaan program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo yaitu program riset camp, kegiatan seminar, program bedah buku, dan pembuatan pojok membaca untuk menambah literasi siswa serta program outing class.

Menurut Akhmad Hasbi Wayhie, program madrasah riset merupakan proses pengembangan kurikulum berbasis riset, dengan komponen-komponen didalamnya yaitu visi, misi, dan tujuan yang berorientasi pada penanaman tradisi dan budaya riset di madrasah. Dalam perencanaan harus melakukan penyusunan yang strategis, menyiapkan segala fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia (tenaga pendidik) yang berkompeten dalam bidang riset.¹¹⁷ Hal ini sesuai dengan proses perencanaan yang dilakukan MTsN 1 Ponorogo yaitu membuat program-program yang nantinya dilaksanakan dalam pembelajaran riset, menyiapkan segala fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran riset, seperti ruang kelas yang nyaman, tersedianya buku-buku bacaan mengenai riset, tersedianya lab computer yang baik, dan lain

¹¹⁷ Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset." Kanwil Kemenag Kansel, 2018.

sebagainnya, serta MTsN 1 Ponorogo mencari tenaga pendidik yang ahli dalam riset.

Dengan demikian, proses perencanaan program madrasah riset harus dilakukan dengan sebaik mungkin, mengingat program madrasah riset merupakan program baru dari Kementerian Agama, maka pihak madrasah yang terpilih sebagai penyelenggara program madrasah riset diharapkan sebaik mungkin membuat program-program yang sesuai dengan keadaan lembaga pendidikan masing-masing.

2. Analisis Pelaksanaan Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa

Pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam suatu organisasi pendidikan. Pelaksanaan merupakan langkah-langkah merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan merupakan tahap penggerakan orang-orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹¹⁸ Tujuan pelaksanaan yaitu untuk mencapai perencanaan yang baik dan matang, yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok (tim).

Pelaksanaan pembelajaran riset pada madrasah penyelenggara riset sudah diatur dalam Keputusan Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia Nomor 6989 Tahun 2019 tentang petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di

¹¹⁸ Khumaidah, *Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus*, 110-111

Madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah dapat dilakukan dalam bentuk intrakurikuler berupa muatan local (mulok) dan ekstrakurikuler dengan jumlah jam tatap muka pembelajaran riset dengan batasan waktu satu jam tatap muka untuk mulok dan dua jam untuk ekstrakurikuler.¹¹⁹

Sesuai dengan peraturan tersebut, MTsN 1 Ponorogo sebagai penyelenggara program madrasah riset, membuat kelas unggulan riset dengan memasukkan 2 mata pelajaran riset yakni mata pelajaran riset dan mata pelajaran computer riset yang masing-masing pembelajaran tatap muka dilakukan selama 1 jam dalam satu minggu untuk masing-masing mata pelajaran yang hanya diberikan pada kelas unggulan riset saja. Selanjutnya, pembelajaran riset juga dilaksanakan pada ekstrakurikuler karya ilmiah remaja yang dilakukan satu minggu sekali dan bisa diikuti seluruh siswa siswi MTsN 1 Ponorogo.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas unggulan riset di MTsN 1 Ponorogo baru dilakukan kurang lebih 2 tahun sejak MTsN 1 Ponorogo terpilih menjadi penyelenggara madrasah riset pada tahun 2020, dan mulai pelaksanaannya pada ajaran baru tahun 2021. Proses pembelajaran dilakukan pada kelas 7 dan kelas 8. Pada kelas 7 proses pembelajaran riset dimulai dengan mengenalkan apa itu riset (penelitian), mengajarkan dasar-dasar penggunaan Ms Word dan ppt, lalu membuat kelompok yang terdiri 3-4 siswa dalam satu kelas untuk

¹¹⁹ Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah." 8.

memulai mencari judul penelitian. Selanjutnya, pada kelas 8, siswa sudah bisa menulis hasil penelitian dan mempresentasikannya, lalu siswa juga diajarkan membuat poster-poster dan video tentang riset atau penelitian. Sementara itu untuk kelas 9 nantinya, mereka harus membuat proposal penelitian secara individu untuk mempresentasikannya sebagai salah satu syarat kelulusan dari kelas unggulan riset di MTsN 1 Ponorogo. Selain dari pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran riset juga dilakukan di luar madrasah. Seperti kegiatan riset camp yang bertujuan agar siswa dapat secara langsung melakukan penelitian di tempat yang mejadi objek penelitian. Penelitian yang dilakukan siswa-siswa MTsN 1 Ponorogo tidak hanya pada sains saja melainkan juga pada bidang agama dan ekonomi.

Secara umum, tujuan dari pembelajaran riset adalah untuk meningkatkan sikap ilmiah pada siswa, siswa terbiasa berpikir kritis, dan siswa dapat peka terhadap perubahan serta memiliki sikap yang rasional, pemberani, objektif, realistis, inovatif, dan kreatif. Sedangkan secara khusus, tujuan pembelajaran riset adalah untuk melatih cara berpikir siswa menjadi ilmiah, meningkatkan kepekaan social pada siswa, dan membiasakan peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah di lingkungannya, serta menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman siswa di bidang riset (penelitian).¹²⁰ Hal ini sesuai dengan paparan data sebelumnya yaitu tujuan dari pembelajaran riset di MTsN 1 Ponorogo yaitu untuk memunculkan potensi yang dimiliki siswa untuk

¹²⁰ Sutarno dan Al Jumadi, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah" 112

mengembangkan kemampuannya melakukan pemecahan masalah dan kritis terhadap perubahan atau keadaan yang terjadi di lingkungannya, serta dengan pembelajaran riset ini diharapkan anak dapat peka terhadap kondisi lingkungan dan menjadikan riset (penelitian) sebagai budaya yang dilakukan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada pengarahan yang dilakukan oleh guru maupun tim khusus riset. Pengarahan ini dilakukan untuk memantau berjalannya pembelajaran serta membantu anak-anak pada jam yang sudah ditentukan. Pengarahan dilakukan dengan teliti dan penuh kesabaran, karena madrasah riset merupakan program baru dan masih awam bagi anak-anak, maka proses pengarahan harus dilakukan dengan teliti dan bertahap.

Pada proses pelaksanaan program madrasah riset, ada faktor penghambat dan ada faktor yang mendukung. Hal ini sesuai dengan paparan data yang ada, bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat selama proses pelaksanaan program madrasah riset yakni pada proses pembelajaran riset di MTsN 1 Ponorogo. Adapun faktor pendukungnya ialah adanya potensi dari siswa, adanya dukungan dari warga madrasah, terdapat fasilitas buku-buku bacaan dan ruang lab TIK yang memadai, serta terdapat guru yang berkompeten dalam bidang riset. Sedangkan faktor penghambatnya ialah ruang kelas yang berpindah-pindah akibat adanya pembangunan gedung di MTsN 1 Ponorogo, masih kurang tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset, sarana dan prasarana yang kurang seperti tidak adanya lcd

pada kelas riset, dan yang paling membutuhkan perhatian yaitu literasi siswa yang rendah.

Berjalannya program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo tidak terlepas dari adanya potensi-potensi yang dimiliki siswa dan rasa penasaran siswa mengenai riset sehingga program madrasah riset dapat terlaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Akhmad Hasbi Wayhie, yaitu motor penggerak pada madrasah riset terletak pada siswa, dimana siswa mengembangkan keilmuan melalui penelitian-penelitian sains dan teknologi sederhana.¹²¹ Selain dari potensi siswa, keinginan dari pihak madrasah untuk membudayakan riset dan menghasilkan peneliti muda juga mendorong terlaksananya program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo.

3. Analisis Evaluasi Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa

Evaluasi merupakan tahapan terakhir setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Sudjana mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data untuk melihat dan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja atau program yang sedang atau telah dilaksanakan. Pada tahapan ini juga dilakukan tahap penilaian atas tercapainya program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya.¹²² Tujuan dilakukan evaluasi ini yaitu untuk

¹²¹ Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset." Kanwil Kemenag Kassel, 2018.

¹²² Khumaidah, *Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus*, 110-111

melihat kebermanaatan atau tidak bermanaat, berhasil atau tidak berhasil, dan baik atau buruk dari sebuah kinerja atau program yang dilaksanakan.

Pelaksanaan evaluasi pada kelas unggulan riset dilakukan setiap semester pada kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan, dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran riset dilakukan setelah kegiatan tersebut selesai. Sebagai contoh, dalam kegiatan riset camp, maka setelah kegiatan itu selesai akan dilakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi pada program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan tujuan untuk melihat jalannya proses pembelajaran riset dan kegiatan penunjang pembelajaran riset. Dalam kegiatan evaluasi dilakukan oleh tim khusus riset dan dibantu oleh guru pengajar kelas unggulan riset. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam forum rapat yang bertujuan mendapatkan penyelesaian dan kesimpulan dari hasil analisis.

Pelaksanaan program madrasah riset perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk kebutuhan dan kekurangan dari program madrasah riset yang dilakukan oleh suatu madrasah atau lembaga pendidikan.¹²³ Hal ini selaras dengan hasil deskripsi data sebelumnya bahwa dengan adanya evaluasi program madrasah riset yaitu pada kelas unggulan riset di MTsN 1 Ponorogo dilakukan agar nantinya program atau kegiatan yang dilaksanakan lebih baik lagi kedepannya dan mendapatkan penyelesaian dari beberapa permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan riset lainnya.

¹²³ Abdurrahman, *Evaluasi Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan: Studi Kasus MAN Insan Cendekia OKI Sumatra Selatan*, 171.

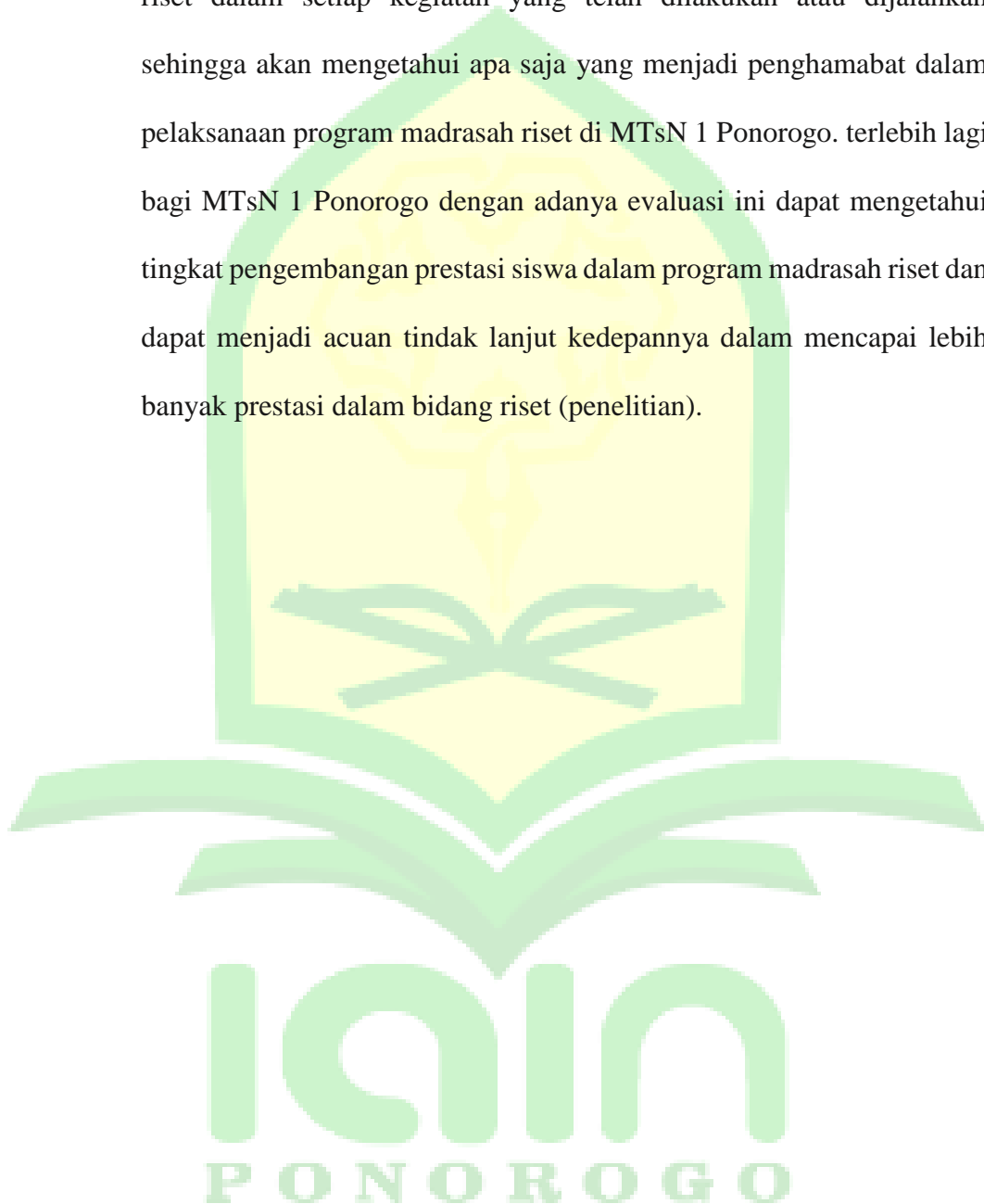
Sebagai sebuah proses pendidikan, evaluasi mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai mengukur perkembangan dan kemajuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama satu semester, digunakan untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran, digunakan sebagai keperluan bimbingan dan konseling, dan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan menyempurnakan kembali kurikulum sekolah.¹²⁴ Hal tersebut sesuai dengan evaluasi yang dilakukan oleh MTsN 1 Ponorogo dalam evaluasi proses pembelajaran dan pengajaran dalam kelas riset. Evaluasi yang dilakukan pada setiap semester dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran riset dan mengetahui kendala atau pembelajaran apa saja yang belum dikuasai oleh siswa sehingga nantinya bisa dirubah lebih baik lagi pada semester selanjutnya.

Hasil evaluasi program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo diperoleh bahwa program-program madrasah riset yang dilaksanakan berjalan dengan baik terbukti dengan banyaknya prestasi yang diperoleh madrasah dalam bidang penelitian atau riset serta terlaksanakannya semua program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian program-program penunjang yang dilakukan setiap bulannya juga berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selanjutnya untuk kedepannya pihak madrasah mengharapkan kelas unggulan riset dapat memiliki banyak peminat, mengingat saat ini baru memiliki 2 kelas saja, selain itu, tim khusus riset akan menambah program-program baru yang

¹²⁴ Ferdinand, *Evaluasi Program Pendidikan Islam* (Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2022). 9.

lebih menarik dan menambah pengetahuan dan pengalaman untuk para siswa.

Dengan demikian, evaluasi sangat diperlukan program madrasah riset dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan atau dijalankan sehingga akan mengetahui apa saja yang menjadi penghamabat dalam pelaksanaan program madrasah riset di MTsN 1 Ponorogo. terlebih lagi bagi MTsN 1 Ponorogo dengan adanya evaluasi ini dapat mengetahui tingkat pengembangan prestasi siswa dalam program madrasah riset dan dapat menjadi acuan tindak lanjut kedepannya dalam mencapai lebih banyak prestasi dalam bidang riset (penelitian).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 1 Ponorogo tentang “Manajemen Program Madrasah Riset dalam Pengembangan Prestasi Siswa”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan: (a) Membuat tim khusus riset untuk membantu pengelolaan program madrasah riset, (b) Adanya pelibatan dari seluruh warga madrasah dalam proses perencanaan dan proses perumusan program dan strategi apa yang akan digunakan dalam pelaksanaannya nanti, (c) Menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan membentuk kelas unggulan riset sebagai program pembelajaran riset, (d) Melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran riset maupun kegiatan riset lainnya, dan (e) Membutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten dan professional dalam bidang riset.
2. Pelaksanaan program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan: (a) Memberikan dua mata pelajaran khusus pada kelas unggulan riset yaitu mata pelajaran riset dan computer riset, (b) Pelaksanaan proses pembelajaran riset dilakukan selama 1 jam pada masing-masing mata pelajaran riset dan computer riset dalam satu minggu, (c) Adanya kegiatan penunjang riset, seperti bedah buku, riset camp, seminar proposal, dan program literasi,

(d) Adanya peran tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset yang membantu dalam proses pembelajaran riset, dan (e) Adanya kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja sebagai program kedua selain kelas unggulan riset yang bisa diikuti seluruh siswa madrasah.

3. Evaluasi program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa di MTsN 1 Ponorogo dilakukan dengan: (a) Pada kelas unggulan riset proses pembelajaran riset dilakuakn 2 kali evaluasi pada semester 1 dan 2, (b) Pada kegiatan penunjang proses pembelajaran riset dilakukan evaluasi setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, (c) Evaluasi dilakukan oleh tim khusus riset dan dibantu oleh guru kelas riset serta wali kelas riset, (d) Evaluasi dilakukan pada forum rapat madrasah bersama dengan kepala madrasah untuk pengambilan keputusan dan menindak lanjuti program-program berikutnya, (e) Hasil evaluasi program madrasah riset diperoleh bahwa program madrasah riset sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan banyaknya prestasi yang didapat dan berjalannya semua program-program yang dilaksanakan, yakni mulai dari program kelas unggulan riset, program riset camp, seminar, program ekstrakurikuler KIR, dan masih banyak lagi.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan program madrasah riset seperti, melengkapi fasilitas pembelajaran pada kelas riset dan menambah kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran riset, hal tersebut bertujuan nantinya untuk mendapatkan lebih banyak

peminat kelas unggulan riset dan lebih banyak mendapat kepercayaan dari masyarakat. Selain itu, pihak sekolah diharapkan untuk terus berupaya meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta didik khususnya pada riset, agar lebih banyak mendapatkan siswa-siswa yang ahli dalam melakukan riset (penelitian).

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan perencanaan program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa, pelaksanaan program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa, dan evaluasi program madrasah riset dalam pengembangan prestasi siswa.

3. Bagi Sekolah Lain

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur sekolah atau madrasah lain dalam manajemen program madrasah riset yang bertujuan untuk pengembangan prestasi siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut. ketika sekolah atau madrasah mampu melaksanakan program madrasah riset dengan baik dan unggul, nantinya eksistensi dari lembaga pendidikan tersebut akan menjadi baik dan unggul pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah di Indonesia: Islamic School Education in Indonesia." *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 51.
- Ali, Muhammad, dan Muhammad Asrori. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Edited by Suryani. Cetakan-2. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Ananda, Rusyidi, dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arsyam, Muhammad. "Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)." *Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Da'wah Wal-Irsyad (STAI-DDI) Kota Makasar*, 2020, 2.
- B, Miles Matthew, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks*. Edition 3. Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Baadhal, Aniesa Samira. *Perencanaan Bisnis Pariwisata*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Bakhtiar, M. Fikri Huda. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)." SRIPSI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Faqif, Abdullah, Ahmad Zayadi, Anis Maskur, dan Fahmi Arif El Muniry. Suryadharma AliI: Gagasan, Ucapan, dan Tindakan dalam Mencerahkan Pendidikan Islam dan Kurikulum Umat. Cetakan 1. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2014.
- Ferdinand. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*. Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2022.

- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Gandung, Muhammad. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja dan Perilaku Berorganisasi*. Jakarta: CV. AA, Rizky, 2021.
- Gemilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016).
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, and Andi Prastowo. "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI." *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 10, no. 1 (2019).
- Hidayati, Umul. "Inovasi Madrasah Melalui Pnyelenggaraan Madrasah Riset The Innovation Of Madrasah Through it's Research Enforcement." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 239.
- Humairah, Aliva, Br Ginting, dan Andi Prastowo. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai." *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 45.
- Kemenag, RI. "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah," 2019, 31.
- Komite Madrasah MTsN 1 Ponorogo Wujudkan Madrasah Riset, Diakses Rabu 9 November 2022, Pukul 09.00 WIB.
- <https://mtsn1ponorogo.sch.id/2020/12/18/komitmen-mtsn-1-ponorogo-wujudkan-madrasah-riset/>
- Khumaidah, Zainal Arifin, dan Zulkifli Syauqi Thontowi. "Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022).
- Kusumawati, Tri Dewi. "Implementasi Program Madrasah Riset dalam Menegembangkan Kemampuan Berpikir Ilmiah Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan." *SRIPSI Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020.

- Maliki, Putriani L, dan Alfian Erwinsyah. "Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020).
- Mapata, Ulinsa, Andi Alfina Litsya Ningrum, dan Andi Waliana Syaggaf. *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*. Edited by Jihat Talib. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Maqsudah, Binti. "Berdasi (Berdayakan Siswa): Inovasi Integrasi Siswa dan Alumni dalam Membangun Jaringan Penelitian Menuju Madrasah Berbasis Riset Yang Unggul dan Mandiri." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 1 (2021).
- Maya, Rahendra, dan Iko Lesmana. "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018).
- Muhfizar, Saryanto, Andriana Ningsih, Muhammad Rudiyannto, dan Fitri Nasution. *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*. Edited by Hartini. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Munadi, Muhammad, dan Umar. *Manajemen Madrasah Teori, Riset dan Praktik*. Edisi Digi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022.
- Nardawati. "Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021): 14.
- Novi Ariyanti, dan Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. "Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)." *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, no. 2 (2021).
- Noviayanti, Siti Marifatun. "Manajemen Program Madrasah Riset (Studi Kasus di MTS Negeri 4 Sidoarjo)." *SKRIPSI Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2022.
- Nugraini, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Solo: Cakra Books, 2014.

- Pohan, Rahmadani *Prinsip-Prinsip Riset Ilmiah dalam Prespektif Al-Quran*. Artipedia. 2018.
- Prasetyaningrum, Susanti dan Ni'matuzahroh. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018).
- Qudsyi, Hazhira. *Menghormati Ilmu dan Ahli Ilmu*. 2022.
- Reny Refitaningsih Peby Ria. "Evaluasi Program Kelas Riset di MAN 2 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 12, no. 2 (2021).
- Redaksi Media Ponorog, MTsN 1 Ponorogo Madrasah Research, Raih Dua Prestasi LKTI Nasional NASA Fair 2021, Diakses Senin, 19 Desember 2022, Pukul 10:00 WIB. <https://mediaponorogo.com/2021/08/09/mtsn-1-ponorogo-madrasah-research-raih-dua-prestasi-lkti-nasionalnasafair2021>
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen Publik*. Malang: Ematdua Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2018.
- Rutyanasih, Yaya, dan Liya Megawati. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Cetakan 2. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.
- Saihu, Made. *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren*. Edited by Abd Aziz. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Cetakan 1. Vol. 3. Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2015.
- Santosa, Riyadi. "Metodologi Penelitian Linguistik/ Pragmatik." *Prosiding Prasasti* 0, no. 0 (2014).
- Semiawan, J. R. Raco & Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah. Why We Need the Journal of Interactive Advertising*. Cetakan 1. Vol. 10. Ponorogo: CV Nata Karya, 2004.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Cetakan 1. Vol.

53. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sidiq, Umar, dan Khoirussalim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Edited by Juksubaidi. *Analisis Standar Pelayanan Minimal pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*. Vol. 3. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.

Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Perubahan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sutarno, dan Noer Zainudin Al Jumadi. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022).

Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018).

Taufik, Opik Abdurrahman. "Evaluasi Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan: Studi Kasus Man Insan Cendekia OKI Sumatera Selatan." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan ...* 20, no. 2 (2022).

Thoyib, Muhammad. *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia*. Cetakan 1. Yogyakarta: CV Markumi, 2021.

Umar. "Kebijakan Pengembangan Madrasah; Sebuah Wacana Strategi Reposisi." *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 07, no. 02 (2015): 125–26.

Utomo, kurniawan Prambudi, Faroman Syarief, Muhammad Aziz Winardi, dan Rachmat Fadli. *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Madura: UTM Press, 2013.

Wayhie, Akhmad Hasbi. "Madrasah Berbasis Riset." Kanwil Kemenag Kansel, 2018.

Wildani. *Perencanaan Satuan Pendidikan Madrasah*. Nusa Tenggara Barat: Pusat pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zaiful, Moh., Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Edited by Halimatus Sa'diyah. Cetakan 1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.

